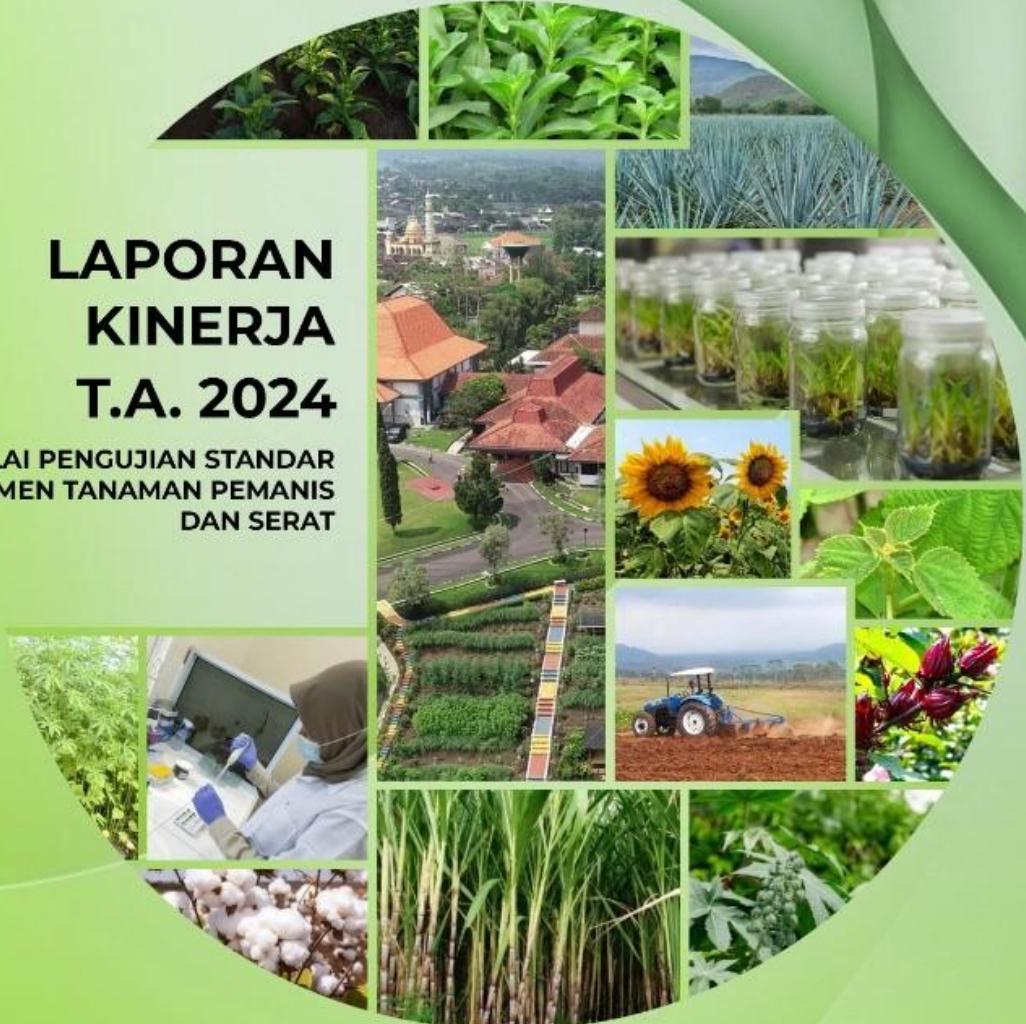


LAPORAN KINERJA T.A. 2024

BALAI PENGUJIAN STANDAR
INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS
DAN SERAT



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenanNya maka Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024 telah selesai disusun. Untuk mewujudkan *good governance* serta menindaklanjuti Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, maka disusun LAKIN dengan mengacu kepada PermenPAN-RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 45/Permentan/Ot.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian.

LAKIN Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024 ini berisi uraian perencanaan dan perjanjian kinerja, serta akuntabilitas kinerja dengan pengukuran capaian kinerja dan analisis kinerja tahun 2024 dan antar tahun yang mengacu kepada Rencana Strategis dari Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan dan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan di dalam laporan ini. Oleh karena itu, saran sangat kami harapkan untuk menyempurnakan LAKIN 2024 ini. Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bagi semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan ini kami sampaikan terimakasih.

Malang, 31 Desember 2024

Kepala Balai Pengujian Standar
Instrumen Tanaman Pemanis
dan Serat



Dr. Andy Wijanarko, S.P., M.Si.
NIP. 19741115 200003 1 001

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA 2024
BPSI TANAMAN PEMANIS DAN SERAT TA. 2024

- Penanggung Jawab : Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat
- Ketua : Elda Nurnasari, S.Si., M.P.
- Tim Teknis Penyusun :
1. Dr. Heri Prabowo, S.Si., M.Sc.
2. Lia Verona, S.E., M.P.
3. Hadi Sunarko, S.E.
4. Sri Muntiasih, S.Sos.
5. Arini Hidayati Jamil, S.P., M. Biotech.
6. Fitri Setya Pusparini, A.Md.
- Tim Penyunting :
1. Dr. Tantri Dyah Ayu A. S.P., M.Sc.
2. Sri Adikadarsih., S.P., M.Sc.
- Tim Sekretariat :
1. Laili Rachmawati, S.P.
2. Yanuar Kristian, S.Kom.
3. Haning Puput Suwastika, A.Md.
4. Indah Candrarini, A.Md.
5. Ani Utami

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS) merupakan laporan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2024.

Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah atas penggunaan anggaran, maka pada tahun 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS) mengemban target kinerja dengan sasaran kegiatan: 1) Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian; 2) Terwujudnya birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI); dan 3) Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran). Berikut disajikan tabel capaian perjanjian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat 2024 menurut Sasaran :

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2024

| No. | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | % Capaian |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-----------|
| 1. | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | 2.00 standar | 2.00 standar | 100 |
| 2. | Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI) | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 83.00 Nilai | 90,92 Nilai | 109,54 |
| 3. | Terkelolanya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran) | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 90,75 Nilai | 98,71 | 108,77 |

Untuk mengukur kinerja ditetapkan empat kategori keberhasilan, yaitu 1) sangat berhasil jika capaian >100%, 2) berhasil jika capaian 80-100%, 3) cukup berhasil jika capaian 60-79%, dan 4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat dapat dikatakan **Sangat Berhasil**, dengan rata-rata capaian indikator sebesar **106,10%**. Dari 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 3 (tiga) indikator kinerja, tercatat dua indikator kinerja **Sangat Berhasil** (capaian >100%) dan satu indikator kinerja **Berhasil** (capaian 100%).

Pada Tahun Anggaran 2024, lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) revisi terakhir, memiliki anggaran sebesar Rp.11.970.964.000,00. Pada 31 Desember 2024, anggaran lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat telah direalisasikan sebesar Rp.11.812.245.936,00 atau sebesar 98,67%. Realisasi tersebut meliputi: 1) Belanja Pegawai sebesar Rp. 4.482.761.595,- atau sebesar 98,65%, 2) Belanja Operasional sebesar Rp.6.064.290.718,- atau sebesar 98,57%, 3) Belanja Non Operasional sebesar 510.528.825,- atau sebesar 59,71% karena ada blokir dan selfbloking sebesar Rp. 343.016.000,-, 4) Belanja PNBP sebesar Rp. 445.214.798,- atau sebesar 98,72%, dan 5) Belanja Modal PNBP sebesar Rp. 309.450.000,- atau sebesar 99,28%.

Keberhasilan capaian kinerja tahun 2024 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, pencapaian indikator kinerja pada tahun 2024 masih ditemui beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan diperbaiki oleh seluruh jajaran Sekretariat BSIP dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan SDM.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | I |
| TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA 2024..... | II |
| IKHTISAR EKSEKUTIF | III |
| DAFTAR ISI..... | V |
| DAFTAR TABEL..... | VII |
| DAFTAR GAMBAR | VIII |
| BAB I PENDAHULUAN | 10 |
| 1.1. LATAR BELAKANG | 10 |
| 1.2. STRUKTUR, TUGAS, DAN FUNGSI ORGANISASI | 10 |
| 1.3. SUMBER DAYA MANUSIA..... | 12 |
| 1.4. SUMBER DAYA SARANA DAN PRASARANA | 13 |
| 1.5. DUKUNGAN ANGGARAN | 15 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | 16 |
| 2.1. PROGRAM DAN KEGIATAN | 16 |
| 2.1.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran..... | 16 |
| 2.1.1.1.Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan | 17 |
| 2.1.1.1.1. Sasaran Kebijakan Umum | 17 |
| 2.1.1.1.2. Strategi Utama..... | 17 |
| 2.1.1.1.3. Tujuan | 17 |
| 2.1.2. Tata Nilai..... | 17 |
| 2.1.3. Sasaran Kegiatan | 18 |
| 2.2. INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN | 19 |
| 2.3. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 | 21 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... | 23 |
| 3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI | 23 |
| 3.1.1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024 | 23 |
| 3.1.1.1. Sasaran 1 (S1) : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | 24 |
| IKS1-1 : Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | 24 |
| 3.1.1.2. Sasaran 2 (S2) : Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (Nilai Zona Integritas ZI) | 25 |
| IKS2-1 : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat..... | 25 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.1.1. Sasaran 3 (S3) : Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran) | 27 |
| IKS3-1 : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 27 |
| 3.1.2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir | 43 |
| 3.1.2. Sasaran (S1) : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | 43 |
| IKS1-1 : Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | 43 |
| 3.1.2. Sasaran (S2) : Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (Nilai Zona Integritas ZI) | 44 |
| IKS2-1 : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 44 |
| IKS2-2 : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 45 |
| 3.1.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi | 45 |
| 3.1.4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan | 46 |
| 3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya | 47 |
| 3.1.6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja | 49 |
| 3.1.7.2. Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017 | 51 |
| 3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN | 54 |
| 3.2.1. Realisasi Anggaran | 54 |
| BAB IV PENUTUP | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Tahun 2024 | iii |
| Tabel 2. Sumber daya manusia berdasarkan golongan dan pendidikan..... | 12 |
| Tabel 3. Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Pemanis dan Serat | 13 |
| Tabel 4. Daftar IP2SIP lingkup BPSI Tanaman Pemanis dan Serat | 14 |
| Tabel 5. IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat serta pemanfaatannya | 15 |
| Tabel 6. Target kinerja tahun 2020-2024..... | 20 |
| Tabel 7. Sasaran dan target indikator kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2024 | 21 |
| Tabel 8. Rincian kegiatan dan anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024 | 22 |
| Tabel 9. Realisasi anggaran dan fisik serta nilai efisiensi masing-masing IKU Tahun 2024..... | 48 |
| Tabel 10. Program dan kegiatan yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024..... | 49 |
| Tabel 11. Realisasi SP2D BPSI TAS (237572) per 31 Desember 2024 | 54 |
| Tabel 12. Rincian realisasi anggaran per kegiatan per 31 Desember 2024 | 55 |
| Tabel 13. Target dan realisasi penerimaan PNBP per 31 Desember 2024 | 56 |
| Tabel 14. Pagu dan realisasi pengeluaran dana PNBP tahun 2024 | 56 |
| Tabel 15. Pagu dan Realisasi Pengeluaran Dana Hibah luar Negeri (Hirata) | 57 |
| Tabel 16. Pagu dan realisasi anggaran 2020-2024 | Error! Bookmark not defined. |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Sebaran jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) BPSI TAS | 12 |
| Gambar 2. IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 14 |
| Gambar 3. Ratek RSNI Benih Tembakau..... | 24 |
| Gambar 4. Rapat konsensus RSNI Benih Wijen | 25 |
| Gambar 5. Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat antar tahun 2015-2024 | 26 |
| Gambar 6. Nilai IKPA per Desember 2024..... | 27 |
| Gambar 7. Workshop Penentuan Mutu Tembakau Rajangan secara Hibrid | 29 |
| Gambar 8. Pelaksanaan FGD PNPS Tembakau Cerutu Pada Bulan Agustus Tahun 2024 | 29 |
| Gambar 9. Kegiatan pelaksanaan FGD RSNI Benih Tembakau..... | 31 |
| Gambar 10. Acara FGD RSNI Benih Wijen tanggal 26 Juni 2024 | 32 |
| Gambar 11. Rapat Teknis Pertama RSNI Benih Tembakau tanggal 13 Juni 2024 | 32 |
| Gambar 12. Rapat Teknis Pertama RSNI Benih Wijen tanggal 19 Juli 2024 | 33 |
| Gambar 13. Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Tembakau tanggal 26 September 2024 | 33 |
| Gambar 14. Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Wijen tanggal 27 September 2024 | 33 |
| Gambar 15. Rapat Teknis Ketiga RSNI Benih Wijen tanggal 14-16 Oktober 2024 | 34 |
| Gambar 16. Rapat Konsensus RSNI Benih Tembakau tanggal 14-16 Oktober 2024 | 34 |
| Gambar 17. Rapat Konsensus RSNI Benih Wijen tanggal 5-6 November 2024 | 37 |
| Gambar 18. Penyampaian materi oleh Prof. Watanabe | 40 |
| Gambar 19. Praktek preparasi sampel sebelum Analisa GC-TOF-MS | 40 |
| Gambar 20. Rumah kaca di University of Tsukuba..... | 40 |
| Gambar 21. Praktek cell culture protocol for the SH-SY5Y neuroblastoma cell line..... | 41 |
| Gambar 22. Peserta Workshop beserta direksi Hirata Corp. | 42 |
| Gambar 23. Rapat Koordinasi Kerjasama Hirata antara BSIP dan Perwakilan PT. Hirata Jepang | 43 |
| Gambar 24. Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSI-TAS tahun 2015-2024 | 45 |
| Gambar 25. Workshop Penentuan Mutu Tembakau Rajangan secara Hibrid | 50 |
| Gambar 26. Pelaksanaan FGD PNPS Tembakau Cerutu Pada Bulan Agustus Tahun 2024 | 51 |
| Gambar 27. Sosialisasi dokumen SMM Laboratorium dan penandatanganan pernyataan tata etika personel laboratorium | 52 |
| Gambar 28. Studi banding laboratorium terakreditasi di UPT PSMB-LT Surabaya | 52 |
| Gambar 29. Uji banding antar personel laboratorium untuk uji mutu tembakau | 53 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 30. Proses kalibrasi neraca analitik oleh petugas kalibrasi dari BSPJI Surabaya | 53 |
| Gambar 31. Audit internal sistem manajemen laboratorium tahun 2024 | 53 |
| Gambar 32. Tinjauan manajemen laboratorium tahun 2024..... | 54 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap instansi Pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja pada akhir periode anggaran. Hal ini telah diatur dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi. Laporan Kinerja tersebut merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) tersebut juga menjadi kewajiban Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat, sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat memberikan kontribusi khususnya pada kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan dan secara keseluruhan terhadap Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Oleh karena itu, penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat merupakan bahan masukan dalam penyusunan Laporan Kinerja Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan Tahun 2024.

Maksud penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pelaksanaan program/kegiatan serta akuntabilitas kinerja dalam rangka mencapai visi dan misi Lembaga yang selaras dengan visi dan misi Presiden, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai dasar penyusunan beberapa rekomendasi untuk menjadi masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja Unit Kerja.

1.2. Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (BPSI TAS) adalah Unit Pelaksana Teknis Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (Eselon II) dan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (Eselon I). Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 56/KPTS/LB.030/M/1/2019 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pengujian standar instrumen terhadap komoditas:

- Tanaman pemanis meliputi tebu, stevia, dan gula bit

- Tanaman serat meliputi kapas, kapuk, rami, linum, yute, kenaf, rosela, agave, abaca, dan entong
- Tanaman tembakau
- Tanaman minyak industri meliputi bintaro, pongapinata, nyamplung, bunga matahari, wijen dan jarak kepyar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 Tahun 2023 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi:

- a) Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman pemanis dan serat;
- b) Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman pemanis dan serat;
- c) Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman pemanis dan serat;
- d) Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman pemanis dan serat;
- e) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman pemanis dan serat;
- f) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman pemanis dan serat; dan
- g) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Pemanis dan Serat.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas yang dibebankan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

a. Sub Bagian Tata Usaha.

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara.

b. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 279/KPTS/OT.050/M/06/2023, Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari :

1. **Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Penyebarluasan Hasil Standardisasi Tanaman Pemanis dan Serat** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, program, dan anggaran, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pengelolaan data, serta penyebarluasan hasil standar instrumen tanaman pemanis dan serat
2. **Tim Kerja Layanan Pengujian dan Penilaian Kesesuaian Standar Tanaman Pemanis dan Serat** mempunyai tugas melakukan layanan pengujian, dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman pemanis dan serat, pengelolaan sistem mutu laboratorium sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025 serta standar pengelolaan lembaga penilaian kesesuaian lainnya, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman

pemanis dan serat, dan pengelolaan sistem mutu produksi benih dan penyediaan bahan acuan sesuai dengan SNI ISO 9001 serta standar lain.

Struktur organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

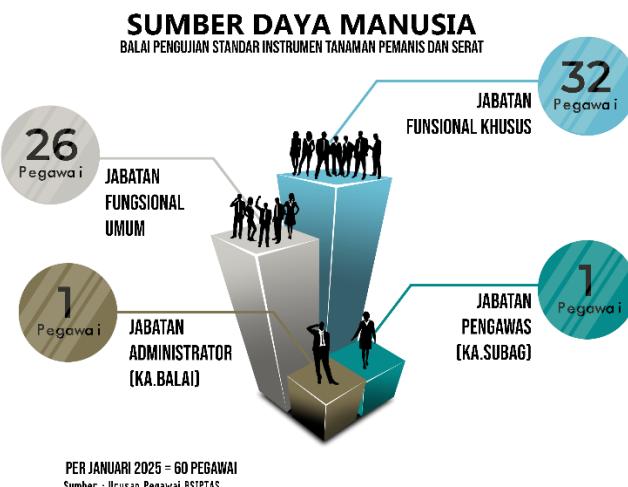
1.3. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM pada BPSI TAS per 1 Desember 2024 berjumlah 58 pegawai ASN. Tingkat pendidikan dari 58 ASN memiliki rentang yang cukup lebar yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan pada Tabel 2, sehingga berdasar data tersebut diperlukan peningkatan kualifikasi SDM melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel 2. Sumber daya manusia berdasarkan golongan dan pendidikan

| Gol / Ruang | S3 | S2 | S1 | D4 | D3 | D2 | D1 | SLTA | SLTP | SD | Jumlah |
|-------------|----|----|----|----|----|----|----|------|------|----|--------|
| I | | | | | | | | | | | 0 |
| II | | | 3 | | 6 | | | 7 | | 1 | 17 |
| III | 3 | 11 | 12 | | | | | 14 | | | 40 |
| IV | 1 | | | | | | | | | | 1 |
| Jumlah | 4 | 11 | 15 | 0 | 6 | 0 | 0 | 21 | 0 | 1 | 58 |

Sebaran jabatan 58 ASN yang tersebut adalah 1 orang pejabat administrator (Kepala balai), 1 orang pejabat pengawas (KTU), 32 fungsional tertentu (7 PMHP, 7 PBT, 2 POPT, 10 Teknisi Litkayasa, 1 Analis Kepegawaian, 1 Pranata Humas, 1 Pustakawan, dan 1 Arsiparis) dan 26 pelaksana. Gambar 1. menyajikan sebaran jumlah pegawai dan jumlah jabatan fungsional pada masing-masing jenjang jabatan fungsional.



Gambar 1. Sebaran jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) BPSI TAS

1.4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

BPSI Tanaman Pemanis dan Serat memiliki infrastruktur yang merupakan fasilitas utama dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai institusi pengujian instrumen pertanian. Infrastruktur tersebut meliputi laboratorium, IP2SIP, rumah kaca, rumah kasa, dan bangsal fotoperiodisitas. Tabel 3 menyajikan daftar laboratorium lingkup BSIP TAS beserta kemampuan dan potensi layanan pengujian serta status akreditasinya. Hanya satu laboratorium yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 sehingga pada tahun 2024 akan dilakukan perluasan ruang lingkup pengujian. Untuk mendukung perluasan ruang lingkup, pada tahun 2024 telah dilaksanakan kalibrasi alat, uji profisiensi, dan penyusunan dokumen mutu laboratorium.

Tabel 3. Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Pemanis dan Serat

| No. | Nama Laboratorium | Kemampuan Layanan Pengujian | Status Akreditasi |
|-----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. | Laboratorium Benih | Daya berkecambah, Kadar air | Terakreditasi |
| 2. | Laboratorium Kultur Jaringan | Perbanyak benih melalui kultur jaringan | Belum terakreditasi |
| 3. | Laboratorium Bio Molekuler | Isolasi DNA, PCR, analisis kekerabatan genetik (RAPD/ISSR), elektroforesis, kuantifikasi gen (RT-PCR) | Belum terakreditasi |
| 4. | Laboratorium Kimia Tanaman | Mutu tembakau, komponen kimia serat, kadar dan mutu minyak, rendemen tebu | Belum terakreditasi |
| 5. | Laboratorium Mikrobiologi | Jumlah total bakteri/jamur, jumlah Rhizobium, perhitungan infeksi mikoriza. | Belum terakreditasi |
| 6. | Laboratorium OPT | Perbanyak mikroorganisme <i>Bacillus</i> , <i>Trichoderma</i> , <i>Metarhizium</i> , <i>Fusarium</i> , <i>Ralstonia</i> | Belum terakreditasi |

Peralihan tugas dan fungsi instansi mengakibatkan perubahan fungsi rumah kaca dan rumah kasa. Pada saat ini, rumah kaca dan rumah kasa digunakan sebagai tempat pengujian. Sementara itu, bangsal fotoperiodisitas tetap digunakan untuk mendukung program pemuliaan tanaman tebu yaitu untuk menginduksi pembungaan.

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) di bawah naungan BPSI Tanaman Pemanis dan Serat dan pemanfaatannya seperti disajikan dalam Tabel 4. Kondisi IP2SIP masih cukup baik, terpelihara, dan termanfaatkan untuk berbagai kegiatan. Selain sebagai instalasi pengujian, IP2SIP juga diarahkan menjadi corong diseminasi teknologi untuk fungsi pelatihan, konsultasi agribisnis, pembelajaran, dan agro wisata melalui Agro Edu Wisata (AEW). Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan sarana dan prasarana seperti instalasi bioindustri terstandar dan display standar-standar yang berlaku untuk komoditas mandat BSIP Tanaman Pemanis dan Serat, petak pamer tanaman, serta ruang pertemuan yang cukup.

Tabel 4. Daftar IP2SIP lingkup BPSI Tanaman Pemanis dan Serat

| No. | Nama | Alamat | Luas Lahan (Ha) | Pemanfaatan | |
|--------|--------------------|------------------------|-----------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| | | | | Produksi Benih untuk UPBS | Pemeliharaan Plasma Nutfah |
| 1. | IP2SIP Karangploso | Malang, Jawa Timur | 24,23 | Tembakau, Rami | Agave, Rami, Abaka, Tebu, Kemiri Sunan |
| 2. | IP2SIP Muktiharjo | Pati, Jawa Tengah | 95,20 | Rami, Tebu, Tembakau | Tebu, Kapuk, Kemiri Sunan, Bunga Matahari |
| 3. | IP2SIP Asembagus | Situbondo, Jawa Timur | 40,06 | Kapas, Jarak kepyar, Wijen, Tebu, Rosela herbal | Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Bunga Matahari |
| 4. | IP2SIP Sumberrejo | Bojonegoro, Jawa Timur | 26,50 | Kapas, Rosella herbal, Kenaf, Tembakau | Tembakau, Kemiri Sunan |
| 5. | IP2SIP Pasirian | Lumajang, Jawa Timur | 7,88 | Wijen, Tembakau | Tembakau |
| Jumlah | | | 193,87 | | |



Gambar 2. IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Tabel 5. IP2SIP lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat serta pemanfaatannya

| No | Nama IP2SIP | Luas (Ha) | Lokasi | Pemanfaatan | |
|----|-------------|-----------|------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| | | | | Plasma Nutfah | UPBS |
| 1. | Asembagus | 40,06 | Situbondo, Jawa Timur | Jarak Pagar, Jarak kepyar, Bunga Matahari | Kapas, Jarak Kepyar, Wijen, Tebu, Rosela Herbal |
| 2. | Muktiharjo | 95,20 | Pati, jawa Tengah | Tebu, Kapuk, Kemiri Sunan, Bunga Matahari | Rami, Tebu, tembakau |
| 3. | Sumberrejo | 26,50 | Bojonegoro, jawa Timur | Tembaku, Kemiri Sunan | Kapas, Rosella Herbal, Kenaf, Tembakau |
| 4. | Karangploso | 24,23 | Malang, Jawa Timur | Agave, Rami, Abaka, Tebu, Kemiri Sunan | Tembakau, Rami |
| 5. | Pasirian | 7,88 | Luamjang, Jawa Timur | Tembaku | Wijen, Tembakau |
| | Jumlah | 193,87 | | | |

1.5. Dukungan Anggaran

Pelaksanaan kegiatan pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan kerjasama luar negeri. Struktur anggaran APBN dan perbandingan antara tahun 2023 dan 2024 disajikan dalam Tabel 6. DIPA T.A. 2024 direvisi sebanyak 14 kali, karena adanya kebijakan penghematan anggaran, automatic adjustment pada kegiatan dukungan manajemen dan **selfblocking** perjalanan dinas untuk mendukung program Kementerian Pertanian, penambahan anggaran kerjasama hibah dengan Hirata Corp serta optimalisasi dana PNBP.

Tabel 6. Struktur anggaran APBN dan perbandingan 2023 dan 2024

| No | Jenis Belanja | 2023 | | 2024 | | Percentase Perubahan (%) ²⁾ |
|-------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------|------------|-----------------------|-----------------|----------------------------------------|
| | | Rp | % | Rp | % ¹⁾ | |
| 1 | Belanja Gaji | 4.769.340.000 | 37,54 | 4.544.275.000 | 36,26 | 4,72 |
| 2 | Operasional Perkantoran | 5.127.000.000 | 40,35 | 6.152.000.000 | 49,09 | -19,99 |
| 3 | Standardisasi | 395.000.000 | 3,11 | 150.000.000 | 1,20 | 62,03 |
| 4 | Sosialisasi dan Diseminasi | 400.000.000 | 3,15 | 35.000.000 | 0,28 | 91,25 |
| 5 | Penyidikan dan Pengujian Produk | 0 | 0,00 | 46.000.000 | 0,37 | 0,00 |
| 6 | Manajemen | 1.370.497.000 | 10,79 | 1.056.000.000 | 8,43 | 22,95 |
| 7. | Belanja Modal | 498.000.000 | 3,92 | 311.705.000 | 2,49 | 37,41 |
| 8. | Jejaring Kerjasama: a. DIPA/PNBP b. Non DIPA/PRN | 146.108.000 | 1,15 | 19.000.000 | 0,15 | 87,00 |
| TOTAL DIPA | | 12.705.945.000 | 100 | 12.313.980.000 | 100 | 3,08 |

¹⁾ Percentase terhadap total DIPA²⁾ Percentase perubahan anggaran DIPA 2024 terhadap DIPA 2023³⁾ Terdapat blokir dan selfblocking anggaran senilai 343.016.000

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Program dan Kegiatan

2.1.1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat sebagai unit eselon III di Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyusun sasaran, strategi dan tujuan tahun 2020-2024 sesuai visi dan misi Presiden, yang dijabarkan dalam Renstra Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan Renstra Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sebagai berikut :

Visi Misi Presiden 2020-2024

Berdasarkan RPJMN 2020-2024 visi Presiden adalah **“Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**.

Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai **Nawacita Kedua**; yakni: 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, 2) Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Sebagai turunan Visi Misi Presiden tersebut, telah ditetapkan Visi dan Misi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat 2023-2024 sebagai berikut :

Visi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat :

Menjadi lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern untuk mewujudkan kesejahteraan petani.

Misi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat :

1. Melaksanakan pengujian standar yang dapat meningkatkan produktivitas, mutu, dan daya saing tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Meningkatkan kerjasama dan diseminasi hasil pengujian.
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan sarana pendukung.
4. Memberikan saran kebijakan standar instrumen dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.

2.1.1.1. Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan

Mengacu pada Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan, maka Sasaran Kebijakan Umum, Strategi Utama dan Tujuan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut.

2.1.1.1.1. Sasaran Kebijakan Umum

Menjadi lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau dan Minyak Industri yang Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.

2.1.1.1.2. Strategi Utama

1. Mewujudkan standardisasi teknologi tepat guna tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri yang memiliki *impact recognition* mendukung pertanian Maju, Mandiri dan Modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas.

2.1.1.1.3. Tujuan

Sebagai penjabaran dari sasaran kebijakan dan strategi yang hendak dilaksanakan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2023-2024. Tujuan yang telah ditetapkan adalah:

1. Menyediakan standar instrumen fisik, biologi, instrumen tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas.

2.1.2. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan bersifat mengikat seluruh komponen yang ada di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat. Tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Fast Learning Organization*, adalah lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna yang terus-menerus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis.
2. Efektif dan efisien, adalah lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna yang mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Berintegritas tinggi, adalah lembaga pengujian standar terkemuka penyedia

standar teknologi tepat guna yang menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.

4. Profesional, adalah lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang mampu bekerja produktif.

2.1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya lembaga pengujian standar terkemuka penyedia teknologi tepat guna tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
2. Terselenggaranya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas.

Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan disajikan pada Tabel 7, sedangkan kelompok, jenis/sasaran dan fokus bidang masalah komoditas lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat TA. 2023-2024 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2023

| Visi | Misi | Tujuan | Sasaran Kegiatan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menjadi lembaga pengujian standar terkemuka penyedia standar teknologi tepat guna tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern untuk mewujudkan kesejahteraan petani. | <p>1. Melaksanakan pengujian standar yang dapat meningkatkan produktivitas, mutu, dan daya saing tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.</p> <p>2. Meningkatkan kerjasama dan diseminasi hasil pengujian.</p> <p>3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan sarana pendukung.</p> <p>4. Memberikan saran kebijakan standar instrumen dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.</p> | <p>1. Menyediakan standar instrumen fisik, biologi, instrumen tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang mendukung pertanian maju, mandiri dan modern.</p> <p>2. Mewujudkan reformasi birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas.</p> | <p>1. Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar</p> <p>2. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian</p> <p>3. Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI).</p> <p>4. Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran)</p> |

Tabel 8. Kelompok, jenis/sasaran dan fokus bidang masalah komoditas Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat TA 2020-2024

| Kelompok Komoditas | Jenis Komoditas | Fokus Komoditas | Fokus Bidang Masalah |
|--------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pemanis | Tebu, Stevia, Bit | Tebu dan stevia | Varietas, teknologi budidaya (pemupukan, pengendalian OPT), diversifikasi produk dan perbenihan |
| Serat | Kapas, Kapuk, Kenaf, Rosela, Jute, Rami, Abaka, Agave, Linum | Kapas, Kenaf, Abaka, Rami, Kapuk | Varietas, teknologi budidaya (pemupukan, pengendalian OPT), diversifikasi produk, teknologi pasca panen, pemanfaatan biomassa sisa penyeratan, dan perbenihan |
| Tembakau | Tembakau lokal, Virginia, Burley, dan cerutu | Tembakau lokal, Virginia, Burley dan cerutu | Varietas, teknologi budidaya (pemupukan, pengendalian OPT), diversifikasi produk dan perbenihan |
| Minyak Industri | Jarak kepyar, bunga matahari, dan wijen | Jarak kepyar dan wijen | Varietas, teknologi budidaya (pemupukan, pengendalian OPT), diversifikasi produk, pasca panen dan perbenihan |

2.2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sesuai dengan sasaran strategis, **indikator kinerja sasaran kegiatan** Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian:
 - Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar)
2. Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI) :
 - Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat
3. Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran)
 - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat.

Dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas perkebunan, perlu ditetapkan sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran (IKS). Sasaran kegiatan dan IKS yang telah ditetapkan tersebut dilaksanakan secara serius dan konsisten agar target-target tersebut dapat tercapai. Sasaran kegiatan dan IKS serta target TA 2020-2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Target kinerja tahun 2020-2024

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------|------|------|--------|------|
| | | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
| 1 | Dimanfaatkannya inovasi teknologi tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri | IKSK1-1. Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) | Teknologi | 18 | 18 | 22 | | |
| | | IKSK1-2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilakukan pada tahun berjalan | % | 30 | 60 | 60 | | |
| 2 | Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar | Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan | unit | | | | 800.00 | |
| 3 | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | standar | | | | 1.0 | 2.0 |
| 4 | Terselenggaranya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang | IKSK2-1. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen | Nilai | 85 | 85 | 85 | 83 | 83 |

| | | | | | | | | |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----|----|----|----|-------|--|
| | akuntabel dan berkualitas | Tanaman Pemanis dan Serat | | | | | | |
| | IKSK2-2. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (Nilai berdasarkan PMK yang berlaku) | Nilai | 90 | 90 | 90 | 90 | 90,75 | |

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pernyataan yang merepresentasikan komitmen untuk mencapai kinerja dengan indikator yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan pertimbangan sumber daya yang dimiliki. Secara umum, penetapan PK bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen penerima amanah dan menjadi dasar penilaian keberhasilan pencapaian target.

Perjanjian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024 telah ditetapkan sesuai hasil revisi ke-14 DIPA TA 2024 yang ditandatangani oleh Kepala BPSI TAS dan diketahui Kepala PSI Perkebunan pada tanggal 29 November 2024 (Lampiran 2). Perjanjian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024 disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Sasaran dan target indikator kinerja pada perjanjian kinerja tahun 2024

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | 2.00 standar |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI) | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 83.00 Nilai |

| | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 3 | Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas(nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran) | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 90,75 Nilai |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|

Perjanjian kinerja yang telah ditetapkan tersebut di atas dibiayai dengan anggaran senilai Rp. 12.313.980.000,- (Dua belas miliar tiga ratus tiga belas juta sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah). Rincian kegiatan dan anggaran 2024 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 8. Rincian kegiatan dan anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024

| No. | KEGIATAN | ANGGARAN |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1. | Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Rp. 545.739.000 |
| 2. | Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian (blokir) | Rp. 15.966.000 |
| 3. | Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | Rp. 11.425.225.000 |
| 4. | Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian (blokir) | Rp. 327.050.000 |
| Jumlah | | Rp. 12.313.980.000 |

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat berisi kriteria keberhasilan (realisasi terhadap target). Sasaran kegiatan yang dilaksanakan serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan. yaitu (1) sangat berhasil : > 100 persen; (2) berhasil : 80 – 100 persen; (3) cukup berhasil : 60 – 79 persen; dan (4) tidak berhasil : 0 – 59 persen.

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

3.1.1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Pada TA 2024, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat telah menetapkan perjanjian kinerja dengan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan (SK) yang akan dicapai. Ketiga sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 3(tiga) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK).

Hasil pengukuran kinerja dari 3 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat, seluruhnya telah tercapai dan satu indikator sesuai target dan 2 indikator melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu diatas 100% dengan kategori **sangat berhasil**. Indikator kinerja sasaran pertama (IKSK1) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) dicapai sebanyak 2 standar dari target 2 standar atau sebesar 100% (berhasil).

Indikator kinerja sasaran kedua (IKSK2) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tercapai dengan nilai 88,19 dari target sebesar 83,00 atau sebesar 106,25 % (sangat berhasil). Indikator kinerja sasaran ketiga (IKSK4) Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat sebesar 98,53 (106,25 %). Rincian target dan realisasi hasil pengukuran kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat TA 2024 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Target dan realisasi pengukuran kinerja tahun 2024

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------|
| | | | | Jumlah | % |
| 2 | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | 2.00 standar | 2.00 standar | 100 |
| 3 | Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 83.00 Nilai | 88,19 | 106,25 |

| No | Sasaran | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------|--------|
| | | | | Jumlah | % |
| | layanan prima (nilai zona integritas ZI) | | | | |
| 4 | Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran) | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 90,75 Nilai | 98,53 | 108,57 |

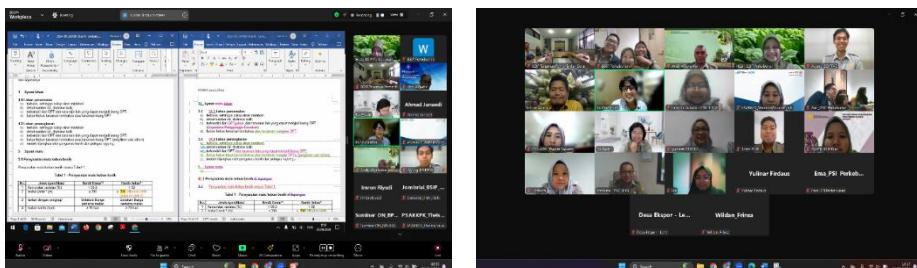
Rincian hasil pengukuran capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebagai berikut :

3.1.1. Sasaran 1 (S1) : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

IKS1-1 : Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar)

Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Pemanis dan Serat yang dilaksanakan pada tahun 2024 terdiri dari RSNI Benih Tembakau dan RSNI Benih Wijen. Kegiatan penyusunan RSNI Benih Tembakau telah dilakukan pelaksanaan FGD oleh komisi teknis 65-18 perkebunan dan Badan Standardisasi Nasional (BSN) (Gambar 3). Perubahan dalam standar ini meliputi istilah dan definisi, persyaratan lahan persemaian dan penangkaran, persyaratan mutu kebun benih, mutu benih, metode pengambilan contoh, metode uji, serta pengemasan, penandaan, dan penyimpanan untuk benih tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) kelas benih dasar dan benih sebar. Selain itu, pentingnya harmonisasi antara SNI dan peraturan perundang-undangan juga menjadi sorotan.

Melalui kegiatan RSNI Benih Tembakau ini, diharapkan dapat dihasilkan SNI Benih Tembakau yang baru, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pengguna. Dengan demikian, peranan SNI dapat dioptimalkan dalam mendukung sektor pertanian, khususnya dalam pengembangan benih tembakau di Indonesia.



Gambar 3. Ratek RSNI Benih Tembakau

Sedangkan untuk pelaksanaan penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) tentang benih wijen. Kegiatan yang sudah dapat dilaksanakan adalah kegiatan penyusunan proposal kegiatan, penunjukan tim pelaksana kegiatan, perbaikan proposal kegiatan, penyusunan rencana aksi, penyusunan manajemen risiko, hingga pemantapan draft naskah RSNI Benih Wijen. Disamping itu juga telah dilakukan beberapa kali diskusi dengan tim pelaksana kegiatan terkait dengan penyusunan rencana aksi untuk kegiatan penyusunan revisi SNI benih wijen dalam TA berjalan (2024).

Ruang lingkup RSNI benih wijen ini menetapkan persyaratan, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan untuk benih wijen. Melalui rapat konsensus yang diselenggarakan Komisi Teknis 65-18 Perkebunan diputuskan RSNI 01-7159-2006 benih wijen dapat dilanjutkan ke tahap jajak pendapat dan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh BSN (Gambar 4). Revisi ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi petani, industri, dan stakeholder terkait dalam menstandarkan mutu benih wijen yang terjamin kebenaran varietas dan kesehatan benihnya.



Gambar 4. Rapat konsensus RSNI Benih Wijen

3.1.1. Sasaran 2 (S2) : Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (Nilai Zona Integritas ZI)

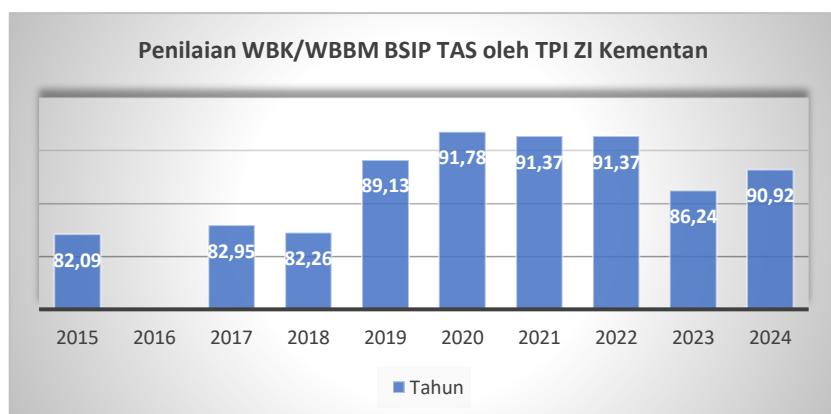
IKS2-1 : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Pembangunan Zona Integritas di BPSI TAS telah dimulai sejak tahun 2015 yang ditandai dengan kegiatan penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai. Sejak itulah, BPSI TAS mulai dinilai Zona Integritas oleh Tim Penilai Instansi (TPI) yang dalam hal ini adalah Tim Itjen Kementan.

Indikator kinerja sasaran ketiga (IKS2-1), Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat antara tahun 2015-2021 terjadi peningkatan yaitu 8,09 (2015), Tidak dinilai (2016), 82,95 (2017), 82,26 (2018), 89,13 (2019), dan 92,25 (2020). BPSI TAS pada tahun 2019 telah ditetapkan sebagai unit kerja berpredikat WBK oleh Kementerian Pertanian dan KemenPanRB. Tahun 2020, dengan nilai ZI 91,78 Balittas diusulkan menjadi Unit Kerja berpredikat WBBM oleh Kementerian Pertanian ke KemenPanRB, namun belum lulus *desk evaluation* di tingkat nasional. Tahun 2021 dengan nilai ZI 91,37 Balittas kembali diusulkan menjadi Unit Kerja berpredikat

WBBM oleh Kementerian Pertanian dan sudah lulus *desk evaluation*, namun belum lulus di tahap finalisasi oleh Tim Penilai Nasional (KemenpanRB) ([Gambar 47 dan 48](#)). Di tahun 2022, dikarenakan adanya transformasi kelembagaan Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang menyebabkan berubahnya tugas dan fungsi Balai, maka TPI tidak melakukan penilaian ZI lingkup BSIP. Hal ini dikarenakan menunggu keputusan struktur organisasi baru tentang nama Balai yang baru beserta tugas dan fungsinya. Nilai ZI yang digunakan untuk capaian Indikator Kinerja Sasaran IKS2-1 menggunakan hasil penilaian TPI Kementerian di tahun 2021 yaitu sebesar 91,37 dan lebih besar dari target 85 (107,5%).

Target Indikator kinerja sasaran kedua (IKS2-1), Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024 yaitu 83,00. Target tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2024 ini, dalam rangka pemenuhan Indikator kinerja sasaran kedua (IKS2-1), Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSI Tanaman Pemanis dan Serat direncanakan pada bulan Desember 2024. Nilai yang diperoleh sebesar 90,92 yaitu 109,54 % melebihi target yang ditetapkan. Kriteria capaian Indikator Kinerja Sasaran kedua (IKS2-1) terdiri dari unsur pengungkit, reform dan unsur hasil sesuai dengan Peraturan Menpan RB nomor 90 Tahun 2021. Unsur pengungkit dan reform terdiri dari 6 unsur, antara lain: Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Pelayanan Publik. Sedangkan unsur hasil dari pembangunan zona integritas adalah terwujudnya peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur dari nilai persepsi kualitas layanan dari stakeholder dan terwujudnya pemerintahan yang bebas dari KKN yang diukur dari nilai survei persepsi korupsi dan presentasi temuan hasil pemeriksaan (LHP).



Gambar 5. Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat antar tahun 2015-2024

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSI Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2023 dalam grafik diatas mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya perubahan organisasi dan tupoksi organisasi yang baru, sehingga jenis layanan publik berubah. Oleh sebab itu ada

banyak penyesuaian yang harus dilakukan dalam Pembangunan Zona Integritas mulai dari unsur manajemen perubahan sampai dengan peningkatan pelayanan publik. Walaupun terjadi perubahan organisasi, status instansi yang berpredikat WBK masih diakui untuk BPSI Tanaman Pemanis dan Serat. Di tahun yang akan datang, BPSI Tanaman Pemanis dan Serat mengupayakan tercapainya instansi dengan predikat WBBM.

3.1.1. Sasaran 3 (S3) : Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran)

IKS3-1 : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Berdasarkan target perjanjian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat 2024, target Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah sebesar 90,75. Nilai IKPA Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (IKS2-2) ini diperoleh secara otomatis dari aplikasi OMSPAN modul Monev PA.

Tujuan IKPA adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelaksanaan anggaran melalui evaluasi kinerja yang sistematis dan objektif. Aspek Pengukuran IKPA sesuai PER-5/PB/2024 tanggal 2 Mei 2024 menggantikan PER 05/PB/2022. IKPA sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pengelolaan anggaran pada K/L melalui 3 aspek :

1. Kualitas Perencanaan Pelaksanaan Anggaran (Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA)
2. Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran (Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP/TUP)
3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran (Capaian Output)

Berdasarkan nilai IKPA (Indikator Kualitas Pelaksanaan Anggaran) sd Desember 2024 sebesar 98,71 dengan kualitas Perencanaan Pelaksanaan Anggaran 97,22, Kualitas Implementasi Pelaksanaan Anggaran 99,18, capaian output 100. Dashboard nilai IKPA Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (IKS2-2) disajikan pada Gambar 6.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT MALANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

| No | Kode KPPN | Kode BA | Kode Satker | Uraian Satker | Keterangan | Kualitas Perencanaan Anggaran | | Kualitas Pelaksanaan Anggaran | | | | | Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran | | Nilai Total | Konversi Bobot | Dispensasi SPM (Pengurang) | Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot) | |
|----|-----------|---------|-------------|-------------------------------------------------------------|-------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|----------------|-------------------------------------|--|-------------|----------------|----------------------------|------------------------------------------|-------|
| | | | | | | Revisi DIPA | Deviasi Halaman III DIPA | Penyerapan Anggaran | Belanja Kontraktual | Penyelesaian Tagihan | Pengelolaan UP dan TUP | Capaian Output | | | | | | | |
| 1 | 032 | 018 | 237572 | BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT | | Nilai | 100.00 | 94.44 | 98.71 | 100.00 | 100.00 | 98.01 | 100.00 | | | 98.71 | 100% | 0.00 | 98.71 |
| | | | | | Bobot | 10 | 15 | 20 | 10 | 10 | 10 | 25 | | | | | | | |
| | | | | | Nilai Akhir | 10.00 | 14.17 | 19.74 | 10.00 | 10.00 | 9.80 | 25.00 | | | | | | | |
| | | | | | Nilai Aspek | 97.22 | | | 99.18 | | 100.00 | | | | | | | | |

Gambar 6. Nilai IKPA per Desember 2024

Kegiatan Tahun 2024

Jumlah kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2024 sebanyak 2 Kegiatan penyusunan standar disajikan pada Tabel 14. Kegiatan kerjasama hibah luar negeri dengan Hirata Corp. Jepang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 14. Daftar judul RDHP 2024 bersumber APBN

| No | Judul RDHP |
|----|--------------------------------------------------------------|
| 1 | Perumusan Usulan PNPS Perkebunan |
| 2 | Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat |

Tabel 15. Daftar kegiatan jejaring kerjasama perkebunan 2024

| No | Jejaring kerjasama perkebunan | Mitra |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1 | Bio-prospective of Indonesia Undomesticated Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Ricinus, and Sesame plants as compounds for pharmaceutical, toiletry, and cosmetic products | Hirata Corp. |

Hasil Kegiatan Tahun 2024

Rincian hasil kegiatan 2024 dan sumber anggaran di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil kegiatan TA 2024 dan sumber anggaran/pemilik/kerjasama

| No | Hasil Kegiatan 2024 | Sumber Anggaran/Pemilik/Kerjasama |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Penyusunan standar | | |
| 1 | Perumusan Usulan PNPS Tanaman Pemanis dan Serat | APBN BPSI-Tas |
| 2 | Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | APBN BPSI-Tas |
| Layanan Kerjasama | | |
| 1 | Bio-prospective of Indonesia Undomesticated Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Ricinus, and Sesame plants as compounds for pharmaceutical, toiletry, and cosmetic products | Hirata Corp. |

Rincian Kegiatan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Usulan PNPS Tanaman Pemanis dan Serat

Perumusan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tanaman Pemanis dan Serat yang dilaksanakan pada tahun 2024 terdiri dari PNPS Tembakau Rajangan dan PNPS Tembakau Cerutu. Dalam rangka pelaksanaan PNPS Tembakau Rajangan telah dilaksanakan beberapa agenda yaitu:

1. Workshop PNPS Tembakau Rajangan. Workshop ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 di BPSI TAS. Pada kegiatan ini dihadirkan tiga narasumber untuk memperkaya tim konseptor dan tim teknis BPSI TAS terkait

kualitas tembakau rajangan baik secara sensori maupun secara kimia.

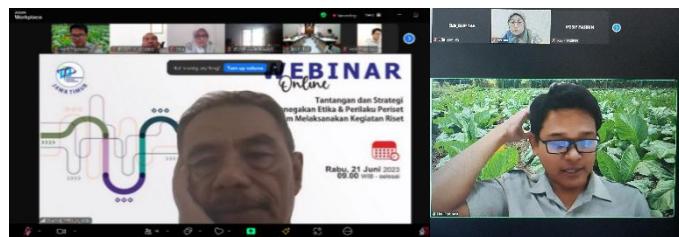
2. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan beberapa *stake holder* tembakau rajangan.

Koordinasi dan konsultasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang penentuan mutu baik dari sisi pedagang maupun dari sisi petani. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan PT AOI Lumajang, Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo, dan petani di Kabupaten Probolinggo serta Kabupaten Jombang. Informasi yang diperoleh dari kunjungan ini antara lain bahwa PT AOI dalam menentukan mutu tembakau yang dibeli dari petani menggunakan acuan tersendiri atau tidak menggunakan SNI yang ada. Namun penentuan mutu ini sebenarnya mirip dengan SNI yang ada hanya dibutuhkan konversi mutu antara acuan yang dipakai oleh PT AOI dengan SNI yang ada. Jika SNI yang ada akan disederhanakan, maka disarankan untuk diadakan workshop yang mengundang grader dari berbagai Perusahaan rokok sehingga diperoleh kesepakatan dalam penentuan mutu tembakau khususnya mutu sensori/organoleptiknya.



Gambar 7. Workshop Penentuan Mutu Tembakau Rajangan secara Hibrid

Sedangkan untuk FGD PNPS Tembakau Cerutu telah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan mengundang narasumber Profesor Djajadi, PhD, dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) (Gambar 8). Dari hasil FGD dibahas beberapa parameter utama yang dapat digunakan sebagai parameter dalam penerapan SNI tembakau cerutu. Beberapa parameter utama yang tercantum dalam SNI tembakau cerutu yang memerlukan perhatian khusus dalam penyusunan PNPS antara lain: kadar kelembapan tembakau, kadar nikotin dan tar, kualitas pembakaran, ukuran dan bentuk cerutu, toleransi kesalahan, dan kandungan zat berbahaya pada rokok cerutu. Dari pelaksanaan PNPS Tembakau Cerutu diharapkan dapat merevisi dan merumuskan ulang SNI Tembakau Cerutu agar lebih sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar di era perdagangan bebas tahun 2027.



Gambar 8. Pelaksanaan FGD PNPS Tembakau Cerutu Pada Bulan Agustus Tahun 2024

2. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Rangkaian kegiatan perumusan rancangan standar nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Pemanis dan Serat diawali dengan penyampaian usulan draft RSNI melalui Program Nasional Perumusan Standard (PNPS) pada Tahun 2024. Pengumuman RSNI yang disetujui masuk dalam PNPS ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala BSN No.2/Kep/BSN/1/2024 tanggal 5 Januari 2024. Berdasarkan SK Kepala BSN tersebut RSNI Benih Tembakau dan RSNI Benih Wijen disetujui untuk dapat diusulkan menjadi SNI Benih Tembakau dan SNI Benih Wijen. Beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses perumusan SNI antara lain Rapat Teknis, Rapat Konsensus, dan Jajak Pendapat. Hasil dari jajak pendapat selanjutnya akan dibahas oleh konseptor, Komtek, BSN, pemangku kepentingan dan Tenaga Pengendali Mutu. Hasil dari tahap Jajak Pendapat adalah RSNI 4. Apabila tidak terdapat sanggahan dari hasil jajak pendapat maka RSNI akan ditetapkan sebagai SNI oleh BSN.

RSNI Benih Tembakau merupakan revisi dari SNI sebelumnya yakni SNI 01-7162-2006. Perubahan dalam standar ini meliputi istilah dan definisi, persyaratan lahan persemaian dan penangkaran, persyaratan mutu kebun benih, mutu benih, metode pengambilan contoh, metode uji, serta pengemasan, penandaan, dan penyimpanan untuk benih tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) kelas benih dasar dan benih sebar. Selain itu, pentingnya harmonisasi antara SNI dan peraturan perundang-undangan juga menjadi sorotan.

RSNI Benih Tebu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penangkar benih tembakau, stakeholder perbenihan tembakau sebagai standar produksi sehingga mendukung ketersediaan benih bagi petani dan industri. Tahapan kegiatan dalam perumusan rancangan standar nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Pemanis dan Serat antara lain *Focus Group Discussion* (FGD) RSNI Benih Tembakau, Rapat Teknis, Rapat Konsensus dan Jajak Pendapat.

FGD (Focus Group Discussion)

1. RSNI Benih Tembakau

FGD RSNI Benih Tembakau dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024, dengan narasumber dari BPSI TAS, BBPPTP Surabaya dan Universitas IPB. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan sekaligus Ketua Komtek Perkebunan (65-18), Ir. Syafaruddin, PhD dan diikuti oleh Komtek 65-18 Perkebunan, Tim Konseptor RSNI Benih Tembakau, dan undangan/peserta yang meliputi : praktisi, akademisi (Dosen IPB), peneliti (BRIN), UK/UPT BSIP yang berhubungan dengan daerah penghasil tembakau (Jabar, Jatim, Jateng, NTB, DIY, NTT), BBPPMBTPH Cimanggis, IP2SIP lingkup BSIP TAS (Karangploso, Muktiharjo, Asembagus, Sumberejo, Pasirian), Dinas Penghasil Tembakau (Jatim, Jateng, Jabar, Jambi, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lampung, Bengkulu, DIY, Sumbar, Sulsel, Sumut, Aceh), Dinas Kabupaten/Kota penghasil tembakau (Sleman, Klaten, Pamekasan, Sumenep, Sampang, Blitar, Tulungagung, Lamongan, Trenggalek, Jombang, Ngawi, Nganjuk, Madiun, Bojonegoro, Probolinggo, Kediri, Bondowoso, Banyuwangi, Jember, Malang, Pasuruan), Ditjenben (Direktorat Perbenihan), BBPPTP, UPTD Sertifikasi dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, UPTD Produksi dan Pengembangan

Benih Tanaman Perkebunan, BPSB Jateng, dan Penangkar benih. Adapun topik/materi yang disampaikan pada kegiatan FGD ini, meliputi:

- Pengajuan Revisi SNI 01-7162-2006 Benih Tembakau – kelas benih dasar (BD) dan kelas benih sebar (BS) oleh Sulis Nur Hidayati, SP.,MP (BPSI TAS).
 - Sertifikasi Mutu Benih Tembakau oleh Dyah Pratiwi, SP.,MP. (BBPPTP).
 - Syarat Mutu Benih Tembakau diLaboratorium dan Laboratorium oleh Dr. Ir. Abdul Qadir (Universitas IPB).
- a) FGD Internal RSNI Benih Tembakau dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 dengan narasumber peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Ir. Titiek Yulianty, M.Agr.PhD. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Konseptor RSNI Benih Tembakau, dengan materi: Pengelolaan OPT mendukung RSNI Benih Tembakau, dan diskusi mengenai Lingkungan kebun benih terkendali dari serangan OPT utama, pengelolaan tanaman terkena hama utama, dan persyaratan penggunaan lahan bekas tanaman tembakau untuk perbenihan tembakau.
- b) Diskusi Teknis RSNI Benih Tembakau dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024, dengan narasumber Ir. Titiek Yulianty, M.Agr.PhD. dari BRIN. Kegiatan ini diikuti oleh Tim Konseptor RSNI Benih Tembakau, dengan materi diskusi klausul-klausul yang telah dibahas pada Ratek 2 dan membutuhkan validasi/konfirmasi dari tenaga ahli, terutama persyaratan kebun benih berdasar OPT utama tanaman tembakau.



Gambar 9. Kegiatan pelaksanaan FGD RSNI Benih Tembakau

2. RSNI Benih Wijen

Focus Group Discussion tentang RSNI Benih Wijen dilaksanakan di RD. Stevia secara luring pada tanggal 26 Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim konseptor RSNI Benih Wijen dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari peneliti BRIN yaitu Dr. Rully Dyah Purwati dan Dr. Budi Hariyono, serta narasumber seorang Pengawas Benih Tanaman dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan yaitu Arlysa Eka Larasati, S.P.,MM.

Acara ini dilaksanakan dengan kegiatan pembahasan dan diskusi secara mendetail mengenai draft RSNI Benih WIjen baik secara substansi maupun

redaksi. Diantara hal-hal yang dibahas adalah ruang lingkup, istilah dan definisi, pemeriksaan tanaman, syarat mutu, pemeriksaan lapangan, pemeriksaan laboratorium, pengujian mutu benih, penandaan serta lampiran. Hasil pembahasan serta diskusi sekaligus langsung diterapkan pada naskah draft yang telah disusun, sehingga perbaikan bisa segera diperoleh, mengingat hasil perbaikan akan dipergunakan sebagai bahan pengajuan Rapat Teknis. Beberapa masukan penting adalah disarankan untuk teknis pengujian baik lapangan maupun laboratorium mengacu pada ISTA Rules agar lebih bisa dipertanggung jawabkan.



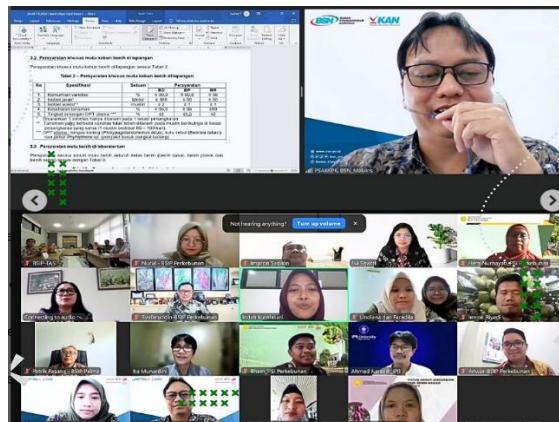
Gambar 10. Acara FGD RSNI Benih Wijen tanggal 26 Juni 2024

Rapat Teknis

Rapat teknis diselenggarakan oleh Komite Teknis untuk membahas substansi teknis dokumen RSNI. Rapat teknis dipimpin oleh Ketua Komite Teknis dan dihadiri oleh Konseptor, Anggota Komite Teknis dan Sekretariat Komite Teknis. Rapat teknis dapat mengundang pakar, pelaku usaha dan/atau pemangku kepentingan lainnya di luar anggota Komite Teknis. Rapat teknis dilakukan dengan memperhatikan pandangan seluruh peserta rapat yang hadir dan pandangan tertulis dari anggota Komite Teknis yang tidak hadir. Pelaksanaan rapat teknis dihadiri oleh personel BSN dan dapat dihadiri oleh tenaga pengendali mutu SNI yang ditugaskan oleh BSN. Rapat Teknis untuk membahas RSNI Benih Tembakau dilaksanakan sebanyak dua kali dan Rapat Teknis RSNI Benih Wijen dilaksanakan sebanyak tiga kali.



Gambar 11. Rapat Teknis Pertama RSNI Benih Tembakau tanggal 13 Juni 2024



Gambar 12. Rapat Teknis Pertama RSNI Benih Wijen tanggal 19 Juli 2024



Gambar 13. Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Tembakau tanggal 26 September 2024



Gambar 14. Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Wijen tanggal 27 September 2024



Gambar 15. Rapat Teknis Ketiga RSNI Benih Wijen tanggal 14-16 Oktober 2024

Rapat Konsensus (Rakon)

Komtek 65-18 Perkebunan melaksanakan Rakon RSNI Benih Tembakau di Ijen Suites Resort and Convention di Malang pada tanggal 14-16 Oktober 2024. Rakon diadakan sebagai tahapan lanjutan setelah Rapat Teknis. Rapat konsensus diselenggarakan oleh Komite Teknis setelah pembahasan yang bersifat substansi telah diselesaikan pada rapat teknis, untuk menyetujui secara konsensus dokumen RSNI2. Rapat konsensus dipimpin oleh Ketua Komite Teknis dan dihadiri oleh Konseptor, anggota Komite Teknis dan sekretariat Komite Teknis.

Setelah melalui diskusi dengan anggota Komite Teknis 65-18 Perkebunan, BSN dan para stakeholder, disepakati bahwa RSNI Benih Tembakau telah memenuhi tahapan dan persyaratan untuk menjadi RSNI3 dan akan melanjutkan ke tahap berikutnya yakni jajak pendapat. Tahapan jajak pendapat dilaksanakan selama 30 hari yakni mulai tanggal 31 Oktober – 29 November 2024.



Gambar 16. Rapat Konsensus RSNI Benih Tembakau tanggal 14-16 Oktober 2024

Jajak Pendapat dan pembahasan hasil Jajak Pendapat RSNI Benih Tembakau

Jajak Pendapat RSNI3 7162:2024 Benih Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) dimulai tanggal 31 Oktober 2024 sampai dengan 29 November 2024. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan rapat pembahasan tanggapan hasil jajak pendapat.

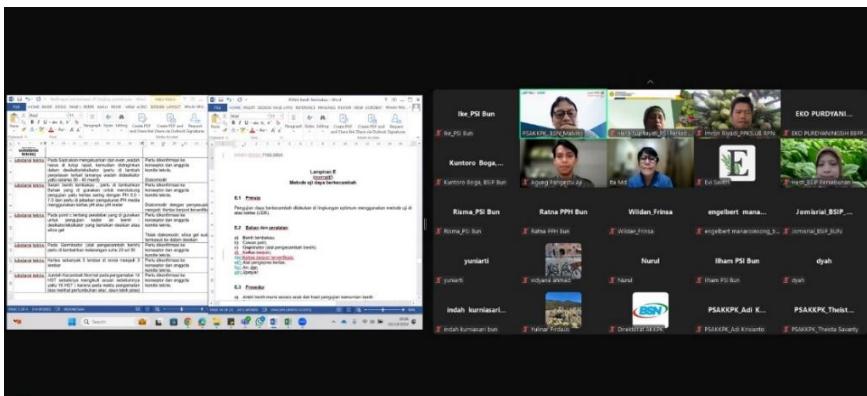
Rapat pembahasan tanggapan Jajak Pendapat RSNI3 7162:2024 Benih Tembakau (*Nicotiana tabacum* L) dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 dan diikuti oleh Komtek 65-18 Perkebunan, Tim Konseptor dan pihak pemberi tanggapan. Materi pembahasan tanggapan hasil Jajak Pendapat disampaikan pada Tabel 2.

Tabel 9. Materi pembahasan tanggapan hasil jajak pendapat RSNI Benih Tembakau.

| No | No Pasal/ No Subpasal./ Lampiran | Tipe tanggapan (editorial, umum, substansi teknis) | Tanggapan | Keterangan |
|----|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pasal B.4.3 Seharusnya pasal C.4.c) | Substansi teknis | Pada Saat akan mengeluarkan dari oven ,wadah harus di tutup rapat, kemudian didinginkan dalam desikator/eksikator (perlu di tambah penjelasan terkait lamanya wadah didesikator yaitu selama 30 - 40 menit) | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan: Diakomodir |
| 2. | Pasal B.2 Bahan Seharusnya pasal E.2 d) | Substansi teknis | Selain benih tembakau , perlu di tambahkan Bahan yang di gunakan untuk mendukung pengujian yaitu kertas saring dengan PH 6.0 - 7.5 dan perlu di jelaskan pengukuran PH media menggunakan kertas pH atau pH meter | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan: Diakomodir dengan penyesuaian, menjadi Kertas berpori terverifikasi |
| 3. | Pasal B.3 Seharusnya C.3 c) | Substansi teknis | Pada point c tentang peralatan yang di gunakan untuk pengujian kadar air benih : desikator/eksikator yang berisikan desikan atau silica gel | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan: Tidak diakomodir, silica gel sudah termasuk ke dalam desikan |
| 4. | Pasal D.2 Bahan dan peralatan Seharusnya E.2 c) | Substansi teknis | Pada Germinator (alat pengecambah benih) perlu di tambahkan keterangan suhu 20 sd 30 | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan : Diakomodir dengan penyesuaian menjadi |

| No | No Pasal/ No Subpasal./ Lampiran | Tipe tanggapan (editorial, umum, substansi teknis) | Tanggapan | Keterangan |
|----|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | Germinator (alat pengecambah benih) dengan suhu berganti (20 °C dan 30 °C) atau germinator dengan validasi metode. |
| 5. | Pasal D.3.4 Seharusnya E.3.b) | Substansi teknis | Kertas sebanyak 5 lembar di revisi menjadi 3 lembar | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan: Diakomodir dengan penyesuaian menjadi minimum 3 lembar |
| 6. | Pasal D.3.9 Seharusnya E.3.d) dan keterangan dari rumus E.1 | Substansi teknis | Jumlah Kecambah Normal pada pengamatan 14 HST sebaiknya mengikuti acuan sebelumnya yaitu 16 HST (karena pada waktu pengamatan bisa melihat pertumbuhan akar, daun lebih jelas) | Perlu dikonfirmasi ke konseptor dan anggota komite teknis. Keputusan: Diakomodir |

Selanjutnya RSNI Benih Tembakau yang telah dibahas dan disepakati diajukan ke BSN untuk ditetapkan sebagai SNI Benih Tembakau.



Gambar 17. Rapat pembahasan tanggapan Jajak Pendapat RSNI Benih Tembakau

Pada 5-6 November 2024, rapat Konsensus yang diadakan di The Alana Hotel & Conference Center - Bogor, berhasil mencapai kesepakatan setelah melalui pembahasan teknis yang intensif antara berbagai pihak terkait. Dalam rapat tersebut, anggota Komite Teknis (Komtek) 65-18 Perkebunan, para konseptor, dan perwakilan dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) turut membahas berbagai elemen untuk menyempurnakan standar benih wijen yang akan diperbarui. Selain itu, perwakilan dari Balai Besar Perbenihan dan Proteksi

Tanaman Perkebunan Surabaya juga hadir untuk memberikan input berharga berdasarkan pengalaman mereka dalam manajemen benih dan perlindungan tanaman.

Keputusan yang dihasilkan dari rapat Konsensus ini menjadi bagian penting dari proses Revisi Standar Nasional Indonesia (RSNI3). Setelah kesepakatan tercapai, dokumen revisi tersebut akan dilanjutkan ke tahap jajak pendapat selama satu bulan, yang bertujuan untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk pelaku industri dan petani.



Gambar 18. Rapat Konsensus RSNI Benih Wijen tanggal 5-6 November 2024

Kegiatan Layanan Kerjasama

1. Bio-prospective of Indonesia Undomesticated Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Ricinus, and Sesame plants as compounds for pharmaceutical, toiletry, and cosmetic products

Kegiatan proyek Kerjasama BSIP Tanaman Pemanis dan Serat dengan Hirata Corp. dilaksanakan sampai dengan 31 Desember 2026. Tujuan proyek kerjasama ini adalah untuk menguji senyawa fitokimia dari tanaman yang belum dibudidayakan dari spesies tanaman dalam genus *Hibiscus*, *Ceiba*, *Ricinus* dan *Sesame* serta menentukan senyawa bioaktif baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk farmasi, toiletry, dan kosmetik. Adapun keluaran yang diharapkan dari proyek kerjasama ini adalah : 1) Akses tanaman dari spesies dalam genus *Hibiscus*, *Ricinus*, *Ceiba* dan *Sesame*; 2) Kandungan fitokimia yang berhubungan dengan senyawa bioaktif yang meliputi alkaloid, flavonoid, phenol, glycoside dan kandungan lain yang mungkin memiliki senyawa bioaktif baru; 3) Informasi metode ekstrasi dari senyawa fitokimia dan bioaktif yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi produk farmasi, toiletry dan kosmetik; dan 4) Penggunaan sumber daya genetik tanaman tembakau, serat, dan minyak nabati untuk produk farmasi, toiletry, dan kosmetik yang memenuhi standar dan berdaya saing.

Pada tahun 2024 ini, kegiatan yang dilaksanakan merupakan lanjutan dari kegiatan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, telah dilaksanakan kegiatan pelaksanaan kerjasama ini dengan hasil sebagai berikut :

1. Eksplorasi plasma nutfah *Ceiba* dan *Ricinus* di Jimbaran, Bali
2. Eksplorasi plasma nutfah *Ceiba* dan kerabat liar di Pati, Muktiharjo, Jawa Tengah
3. Eksplorasi plasma nutfah *Hibiscus* di Pulau Kangean dan Madura, Jawa Timur
4. Pemilihan plasma nutfah *Nicotiana*, *Hibiscus*, *Sesame*, dan *Ricinus* dari koleksi plasma nutfah BSPI Tanaman Pemanis dan Serat
5. Penanaman dan pemeliharaan tanaman plasma nutfah *Nicotiana*, *Hibiscus*, *Sesame*, *Ricinus*, *Ceiba* hasil eksplorasi dan pemilihan dari koleksi plasma nutfah
6. Pemanenan dan pengambilan sampel bagian tanaman untuk dijadikan sebagai bahan kering (simplisia)
7. Pemrosesan sampel bagian tanaman menjadi bahan kering (simplisia) meliputi : pembersihan bagian tanaman, penimbangan, pengeringan dengan oven, pengukuran kadar air, penghalusan, dan penyimpanan.
8. Skrining fitokimia dari sampel simplisia
9. Pengemasan dan pengiriman sampel simplisia ke PT. Hirata Jepang
10. Persiapan dokumen MTA dan perijinan SIMPEL 2
11. Rapat koordinasi dengan BSIP dan PT. Hirata
12. Workshop baik online maupun offline

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode bulan Januari – Maret 2024 adalah :

1. Mengikuti Workshop “Joint Collaboration Program Sustainable Development for Functional Foods, Cosmetics & Toiletry and Pharmaceutical Use” at University of Tsukuba and Hirata Corporation, pada tanggal 8-16 Januari 2024.

Workshop diikuti oleh perwakilan dari lima Balai yang terlibat dalam kerjasama Hirata, yaitu :

1. Baiq Dina Mariana, SP.,MSc (BSPI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika)
2. Elda Nurnasari, S.Si.,MP (BPSI Tanaman Pemanis dan Serat)
3. Resta Patma Yanda, S.Si.,Msi (BPSI Tanaman Hias)
4. Sri Ayu Dwi Lestari, SP.,Msi (BPSI Tanaman Aneka Kacang)
5. Syahida Nirdya Setyarini, S.Si.,MSc (BPSI Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik)

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan SDM laboratorium pengujian standar. Workshop ini merupakan salah satu bentuk implementasi kerjasama dengan Hirata Corp. Kegiatan workshop meliputi :

- 1) Pelatihan dari Prof K. N. Watanabe dari Institute of Life and Environmental Science University of Tsukuba, Jepang. Materi yang diberikan diantaranya adalah :

- a. Analisa sampel secara kualitatif diperlukan sebagai langkah awal untuk menentukan senyawa target dalam suatu sampel tanaman.
 - b. Identifikasi senyawa potensial akan dilakukan pada sampel-sampel yang dikirim dalam bentuk simpisia kering.
 - c. Kegiatan eksplorasi yang akan dilaksanakan harus fokus pada 3 hal yakni : sampel merupakan spesies endemik, memiliki kegunaan sebagai obat tradisional (jamu), memiliki area produksi atau genotipe unik dengan interaksi genotype dan lingkungan berkualitas tinggi pada spesies yang tersedia secara luas.
 - d. Ada 4 daerah di Indonesia yang memiliki banyak spesies asli atau origin of Indonesia antara lain Papua, Sundaland, Wallacea (Sulawesi), dan Maluku (Molucca).
- 2) Materi dari Marlon P. Rivera mengenai HS-SPME/ GC-TOF-MS, yaitu :
 - a. HS-SPME (*Head Space – Solid Phase Micro Extraction*) adalah salah satu Teknik ekstraksi senyawa tanpa menggunakan pelarut, metode ini mengintegrasikan pengambilan sampel, ekstraksi dan prakonsentrasi analit dalam satu langkah tunggal tanpa preparasi sampel.
 - b. Keunggulan dari metode ini antara lain:
 1. Cepat dan mudah dilakukan
 2. Tidak membutuhkan pelarut
 3. Membutuhkan sampel dalam jumlah sedikit
 4. Mampu mengekstrak senyawa meskipun jumlahnya sedikit
 - c. GC-TOF-MS (*Gas Chromatography- Time of Flight- Mass Spectrometry*) adalah pengembangan metode GC-MS yang dapat digunakan untuk menganalisa kandungan senyawa-senyawa dalam suatu sampel tanaman.
Metode ini terutama digunakan untuk mengeksplorasi komposisi keseluruhan kelompok senyawa target, namun tidak dapat digunakan untuk mengukur jumlah pasti
Kelebihan metode ini adalah :
 1. Dapat digunakan untuk skrining ratusan senyawa metabolit
 2. Memiliki kecepatan dan akurasi yang tinggi
 3. Memiliki sensitivitas yang tinggi
 - 3) Praktek sample collection dan preparasi sampel sebelum dilakukan Analisa GC-TOF-MS. Sampel yang digunakan untuk praktek : daun dan rizome dari tanaman Kaempferia galanga (Kencur).



Gambar 19. Penyampaian materi oleh Prof. Watanabe



Gambar 20. Praktek preparasi sampel sebelum Analisa GC-TOF-MS

- 4) Materi labeling sampel dengan QR Code dan Lanjutan Analisa GC-TOF-MS (10 Januari 2024)

Materi workshop selanjutnya adalah cara pemberian label pada sampel hasil eksplorasi.

- 5) Agenda workshop selanjutnya adalah lanjutan dari Analisa GC-TOF-MS.

- 6) Materi Sample processes for storage and transfer, cell culture selection (11 Januari 2024)

Materi selanjutnya adalah bagaimana cara preparasi sampel hasil eksplorasi dan cara penyimpanannya. Selain itu, dalam kuliah tersebut, peserta diberikan tambahan wawasan mengenai industri farmasi di dunia termasuk hegemoni perusahaan yang menguasai industri tersebut termasuk produk-produk yang dihasilkan.



Gambar 21. Rumah kaca di University of Tsukuba

7) Materi cell culture protocol untuk lini sel SH-SY5Y neuroblastoma.

Materi ini bertujuan untuk mengetahui cara uji bioassay terhadap ekstrak yang telah dihasilkan oleh sampel. Uji bioassay ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak tanaman terhadap jaringan hidup tertentu, sehingga diketahui efek atau potensi farmakologinya. Dalam bioassay yang diberikan saat demo, pengujian yang dilakukan untuk melihat LD50 dari sel SH-SY5Y neuroblastoma.



Gambar 22. Praktek cell culture protocol for the SH-SY5Y neuroblastoma cell line

8) Field Trip ke Tsukuba Botanical Garden dan Local Market (12 Januari 2024)

Peserta workshop berkunjung ke Tsukuba Botanical Garden untuk melihat keragaman dan cara konservasi dari Sumber Daya Genetik yang dikoleksi. Peserta diajak untuk melihat *tropical greenhouse* yang didalamnya berisi koleksi-koleksi tanaman tropis, termasuk dari Indonesia. Selain itu, peserta workshop juga berkunjung ke pasar lokal untuk melihat dan mengamati standar produk pertanian Jepang mulai dari kemasan produk, jenis produk, pelabelan produk, hingga display produk sehingga menarik untuk dilihat oleh konsumen.

9) Summary Session oleh Prof. K.Watanabe (13 Januari 2024)

Materi yang disampaikan oleh Prof. K. Watanabe dalam summary session antara lain sumber daya genetik tanaman: beberapa contoh tanaman yang telah diperoleh sebelumnya dan kemajuan dengan penerapan pengetahuan ilmu kehidupan. bahan organik atau sumber daya genetic terikat dengan hukum internasional dan rezim domestik yang berbeda, Akses dan penggunaan untuk penelitian sangat diatur oleh hukum misalnya pada Nagoya Protocol, Serta trend industri yang menggunakan bahan organik.

10) Kunjungan ke Hirata Corp serta Presentasi rencana kegiatan di tahun 2024 (15 Januari 2024)

1. Peserta workshop diajak berkeliling Hirata Corp untuk melihat fasilitas Laboratorium yang sedang dibangun oleh Hirata, terdapat sejumlah peralatan antara lain, HPLC, GC-MS, Rotary Evaporator, Laminar Air Flow dan alat lainnya.
2. Pada sesi berikutnya peserta melakukan presentasi dihadapan para direksi Hirata Corp untuk menyampaikan rencana kegiatan pada tahun 2024 serta berdiskusi untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 23. Peserta Workshop beserta direksi Hirata Corp.

2. Mengikuti Rapat Koordinasi antara tim kerjasama Hirata BSIP dan Perwakilan Hirata Corp.

Rapat Koordinasi Kerjasama Hirata diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2024 di Ruang Rapat 3A Sekretrariat BSIP, Jl. Ragunan No. 29, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Rapat dipimpin oleh Bapak Sekretaris BSIP, Dr. Haris Syahbuddin dan dihadiri oleh Tim dari Hirata Corporation yaitu Mr. Kamogawa dan Mr. Yano, Kepala BBSIP Biogen dan staf, dan Tim kerjasama Hirata, baik dari Sekretariat BSIP, PSI Tanaman Pangan, BPSI Tanaman Hias, BPSI TROA, BPSI Aneka Kacang, BPSI Jestro, dan BPSI TAS.

Kegiatan koordinasi diawali dengan sambutan dari Bapak Sekretaris BSIP yang menyampaikan kronologis kegiatan kerjasama Hirata dan perkembangan terbaru. Dilanjutkan dengan laporan dari tim upt yang mengikuti Pelatihan di Jepang, dan penjelasan dari Mr. Kamogawa mengenai tahapan kegiatan kerjasama Hirata yang akan datang. Kesimpulan dari Rapat Koordinasi ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan kerjasama Hirata di 5 UPT tetap diperuntukkan komoditas yang ada di MOU dan jika Hirata ingin menambah komoditas baru maka harus dibuat MOU yang baru
2. Penambahan kegiatan kerjasama dengan BPSI Buah Subtropika saat ini dalam tahap penyusunan MOU yang baru
3. Tim kerjasama Hirata 5 UPT diminta untuk menyiapkan sampel simplisia /bahan kering yang akan dikirimkan ke Jepang, namun harus dilengkapi dengan MTA dan PIC
4. Tim kerjasama Hirata 5 UPT mengurus kelengkapan MTA, perijinan di Simpel2 dan PIC untuk sampel yang telah dibawa ke Jepang pada tahap I.



Gambar 24. Rapat Koordinasi Kerjasama Hirata antara BSIP dan Perwakilan PT. Hirata Jepang

3.1.2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Hasil pengukuran kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat antara tahun 2019-2023 tidak setiap indikator kinerja sasaran kegiatan dapat dibandingkan. Pengukuran IKS 1 dan IKS 2 dimulai tahun 2023. Pengukuran IKS 3 dimulai tahun 2020, namun perkembangan penilaian oleh Itjen Kementerian dapat diikuti sejak tahun 2015, kecuali tahun 2016 tidak dilakukan penilaian. Pengukuran IKS 4 baru dimulai tahun 2020 menggunakan aplikasi program SMART dari Kementerian Keuangan. Rekapitulasi hasil capaian kinerja antar tahun 2019-2023 di sajikan pada Tabel 23.

3.1.2. Sasaran (S1) : Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

IKS1-1 : Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar)

Transformasi birokrasi yang terjadi pada BPSI Tanaman Pemanis dan Serat menyebabkan perubahan tugas pokok dan fungsi yang baru. Salah satu tugas pokok dan fungsi BPSI TAS adalah merumuskan standar instrumen tanaman pemanis dan serat. Pada tahun 2023, BPSI TAS telah berhasil merumuskan revisi SNI Benih Tebu.

RSNI Benih Tebu merupakan revisi dari SNI sebelumnya yakni SNI 7312:2008. RSNI Benih Tebu menetapkan persyaratan mutu, persyaratan kebun, pengambilan contoh, metode uji, pelabelan dan penandaan, serta pengemasan benih tebu (*Saccharum officinarum* L.). Standar ini berlaku untuk benih tebu dalam bentuk bagal, bud set, bud chip, benih tumbuh, dan planlet. Tujuan dari penyusunan RSNI Benih Tebu adalah menetapkan standar benih tebu pada kebun benih penjenis (KBS), kebun benih dasar (KBD), kebun benih pokok (KBP) dan kebun benih sebar (KBR) untuk benih tebu perbanyak secara konvensional dan kebun benih generasi 0 (G0), kebun benih generasi 1 (G1), kebun benih generasi 2 (G2), dan kebun benih generasi 3 (G3) untuk benih tebu asal kultur jaringan.

RSNI Benih Tebu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penangkar benih tebu, stakeholder perbenihan tebu sebagai standar produksi sehingga mendukung ketersediaan benih bagi petani dan industri. Tahapan kegiatan dalam

perumusan rancangan standar nasional Indonesia (RSNI) Tanaman Pemanis dan Serat antara lain *Focus Group Discussion* (FGD) RSNI Benih Tebu, Rapat Teknis, Rapat Konsensus dan dilanjutkan dengan jajak pendapat.

3.1.2. Sasaran (S2) : Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima (Nilai Zona Integritas ZI)

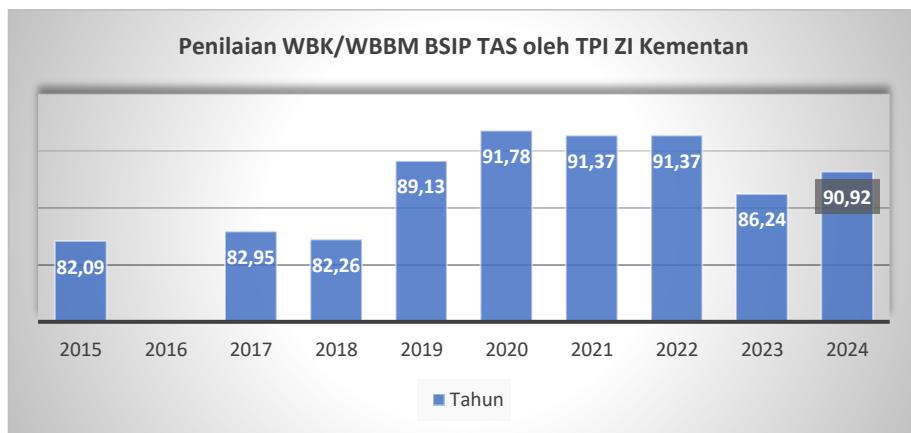
IKS2-1 : Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Pembangunan Zona Integritas di BPSI TAS telah dimulai sejak tahun 2015 yang ditandai dengan kegiatan penandatanganan Pakta Integritas oleh seluruh pegawai. Sejak itulah, BPSI TAS mulai dinilai Zona Integritas oleh Tim Penilai Instansi (TPI) yang dalam hal ini adalah Tim Itjen Kementerian.

Indikator kinerja sasaran ketiga (IKS2-1), Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat antar tahun 2015-2021 terjadi peningkatan yaitu 82,09 (2015), Tidak dinilai (2016), 82,95 (2017), 82,26 (2018), 89,13 (2019), dan 92,25 (2020). Tahun 2019 telah ditetapkan sebagai unit kerja berpredikat WBK oleh Kementerian Pertanian dan KemenPanRB. Tahun 2020, dengan nilai ZI 91,78 Balittas diusulkan menjadi Unit Kerja berpredikat WBBM oleh Kementerian Pertanian ke KemenpanRB, namun belum lulus *desk evaluation* di tingkat nasional. Tahun 2021 dengan nilai ZI 91,37 Balittas kembali diusulkan menjadi Unit Kerja berpredikat WBBM oleh Kementerian Pertanian dan sudah lulus *desk evaluation*, namun belum lulus di tahap finalisasi oleh Tim Penilai Nasional (KemenpanRB) (Gambar 47 dan 48). Di tahun 2022, dikarenakan adanya transformasi kelembagaan Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang menyebabkan berubahnya tugas dan fungsi Balai, maka TPI tidak melakukan penilaian ZI lingkup BSIP. Hal ini dikarenakan menunggu keputusan struktur organisasi baru tentang nama Balai yang baru beserta tugas dan fungsinya. Nilai ZI yang digunakan untuk capaian Indikator Kinerja Sasaran IKS2-1 menggunakan hasil penilaian TPI Kementerian di tahun 2021 yaitu sebesar 91,37 dan lebih besar dari target 85 (107,5%). Tahun 2023 penilaian ZI kembali dilaksanakan dan mendapatkan nilai sebesar 86,24 dan lebih besar dari target 83 (103,9%), maka capaian Indikator Kinerja Sasaran IKS2-1 dengan kategori sangat berhasil.

Tahun 2024 direncanakan penilaian ZI pada bulan Desember untuk kriteria capaian Indikator Kinerja Sasaran ketiga (IKS2-1) terdiri dari unsur pengungkit, reform dan unsur hasil sesuai dengan Peraturan Menpan RB nomor 90 Tahun 2021. Unsur pengungkit dan reform terdiri dari 6 unsur, antara lain: Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Pelayanan Publik. Sedangkan unsur hasil dari pembangunan zona integritas adalah terwujudnya peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat yang diukur dari nilai persepsi kualitas layanan dari stakeholder dan terwujudnya

pemerintahan yang bebas dari KKN yang diukur dari nilai survei persepsi korupsi dan presentasi temuan hasil pemeriksaan (LHP). Namun nilai sementara yang diperoleh sebesar 88,19 yaitu 106,25% melebihi target yang ditetapkan.



Gambar 25. Hasil penilaian Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSI-TAS tahun 2015-2024

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSI Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2023 dalam grafik diatas mengalami penurunan kemudian kembali meningkat di Tahun 2024. Penurunan pada Tahun 2023 terjadi dikarenakan perubahan organisasi dan tupoksi organisasi yang baru, sehingga jenis layanan publik berubah. Oleh sebab itu ada banyak penyesuaian yang harus dilakukan dalam Pembangunan Zona Integritas mulai dari unsur manajemen perubahan sampai dengan peningkatan pelayanan publik. Namun demikian, walaupun terjadi perubahan organisasi, status instansi yang berpredikat WBK masih diakui untuk BPSI Tanaman Pemanis dan Serat. Di tahun yang akan datang, BPSI Tanaman Pemanis dan Serat akan terus mengupayakan tercapainya instansi dengan predikat WBBM.

IKS2-2 : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Indikator kinerja sasaran ketiga (IKS2-2), Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (Nilai berdasarkan PMK yang berlaku) antar tahun tidak dapat dibandingkan karena baru diukur pada tahun 2021 sebagai perjanjian kinerja Balai.

3.1.3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tahun 2024 merupakan tahun kedua sebagai Balai Pengujian Standar Tanaman Pemanis dan Serat. Pada tahun ini tidak terdapat produksi instrumen pertanian terstandar (benih), namun jumlah standar yang dihasilkan bertambah menjadi 2 RSNI. Nilai Zona Integritas dan nilai kinerja anggaran dapat memenuhi target yaitu 90,92 untuk ZI dan 98,77 untuk kinerja anggaran.

3.1.4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Secara umum hasil pengukuran kinerja dari 3 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024, seluruhnya telah mencapai dan melebihi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, yaitu 100% dengan kategori **sangat berhasil**.

Pencapaian kinerja ini merupakan hasil dari kerja keras semua pihak, antara lain dari dukungan pimpinan, komitmen dan profesionalisme sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai dan kemampuan pengelolaan sumber daya anggaran.

Namun demikian, pencapaian tersebut juga tidak lepas dari beberapa kendala yang dihadapi karena adanya transisi kelembagaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dimana masih terjadi blokir anggaran pada sebagian besar kegiatan yang mengakibatkan pelaksanaan kinerja anggaran kurang maksimal. Selain itu, kendala lainnya adalah kapasitas dan kapabilitas SDM yang belum maksimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Solusi antisipasi terus dilakukan untuk memitigasi hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan antara lain dengan melaksanakan dan meningkatkan serta memperbaiki sistem manajemen mutu yang baik melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja/RKAKL/DIPA yang mantap dengan mengakomodasi kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai target sasaran yang diproyeksikan dalam Rencana Strategis 2020-2024.
2. Melakukan persiapan-persiapan yang matang, dan melakukan analisis resiko pada semua kegiatan untuk mengantisipasi peluang-peluang hambatan yang mungkin dapat mengganggu operasional pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personil terkait pelaksanaan kegiatan.
4. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kerangka acuan kerja yang telah ditetapkan, dan hal ini dipantau dengan menganalisa laporan berkala yang disusun secara bulanan, triwulanan, dan semester.
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memantapkan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tersebut di atas.
6. Melakukan analisa terhadap laporan realisasi anggaran mingguan melalui aplikasi monev online.
7. Menerapkan SPI.
8. Antisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi dengan melakukan analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan.

3.1.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga adalah nilai efisiensi kinerja yang mengacu pada PMK No. 214 Tahun 2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (output) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan.

Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya.

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%). Perhitungan Efisiensi (E) dan Nilai Efisiensi (NE) berdasarkan rumus dibawah ini:

Efisiensi

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{RAK \text{ ke } i / RVK \text{ ke } i}{PAK \text{ ke } i / TVK \text{ ke } i} \right) \times 100 \%}{n}$$

Keterangan :

| | | | |
|-----|-----------------------------------|-----|-----------------------------|
| PK | : Pencapaian keluaran | RVK | : Realisasi volume keluaran |
| RAK | : Realisasi anggaran per keluaran | TVK | : Target Volume keluaran |
| PAK | : Pagu anggaran per keluaran | n | : Jumlah jenis keluaran |

Nilai Efisiensi

$$NE = 50 \% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Keterangan :

| | |
|----|-------------------|
| NE | : Nilai efisiensi |
| E | : Efisiensi |

Nilai efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Untuk mencapai sasaran kinerja, BPSI Tas menggunakan rumus tersebut dan dihasilkan efisiensi sebesar 1,07% atau Nilai Efisiensi (NE) sebesar 52,67% (Tabel 24). Sedangkan berdasarkan nilai IKPA Kementerian Keuangan bahwa nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah sebesar 98,71 dengan kualitas perencanaan anggaran sebesar 97,22%, kualitas pelaksanaan anggaran 99,18%, kualitas pelaksanaan anggaran 100 % (Gambar 46), artinya nilai efisiensi kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat dengan kategori sangat efisien.

Tabel 10. Realisasi anggaran dan fisik serta nilai efisiensi masing-masing IKU Tahun 2024

| Program | Kegiatan | KRO | RO | PAGU per KRO | REALISASI per KRO | TVRO | RVRO | Progres | CRO per RO (G/R) | CRO per RO Kondisi 1% (=IF(I2<0%1%;I2)) | CRO | CRO PER KRO | CRO PER KRO MAX 120 | MUST_REAL | GAP = MUST_REAL - REAL | EFISIENSI = TOTAL GAP / TOTAL PAGU | PENERAPAN | |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------|------|------|---------|------------------|-----------------------------------------|---------|-------------|---------------------|-------------|------------------------|------------------------------------|-----------|-------|
| EC Program Nilai Tambah dan Daya Saling Industri | 6916 Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | ADA Standarisasi Produk (produk, Ekor, Peralatan, Rekomendasi, Standar) | 102 Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan (Standar) | 88.034.000 | 88.002.916 | | 2 | 2 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 88.034.000 | 31.084 | 1,33% | 98,67 |
| EC Program Nilai Tambah dan Daya Saling Industri | 6916 Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | ADA Standarisasi Produk (produk, Ekor, Peralatan, Rekomendasi, Standar) | 110 Perumusan Usulan PNPS Tanaman Pemanis dan Serat | 49.000.000 | 48.571.530 | | 2 | 2 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 49.000.000 | 428.470 | 1,33% | 98,66 |
| EC Program Nilai Tambah dan Daya Saling Industri | 6916 Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | AEF Sosialisasi dan Diseminasi (orang) | 102 Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan (orang) | 32.000.000 | 31.705.623 | | | | | | | | | | | | | |
| HA Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas | 6915 Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar | CAG Sarana Bidang Pertanian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit) | 104 Instrumen Tanaman Perkebunan yang dijal | 65.000.000 | 64.964.500 | | 25 | 25 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 32.000.000 | 294.377 | 1,34% | 98,66 |
| | | | Sarana Lab Standardisasi Perkebunan | 311.705.000 | 309.450.000 | 38 | 38 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 311.705.000 | 2.255.000 | 1,35% | 98,65 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 1809 Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian | EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit) | 994 Layanan Perkantoran (Layanan) | 10.696.275.000 | 10.547.052.313 | | | 1 | 1 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 10.696.275.000 | 149.222.687 | 1,36% | 98,64 |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit) | 962 Layanan Umum (Layanan) | 509.000.000 | 505.192.462 | 1 | 1 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 509.000.000 | 3.807.538 | 0,88% | 99,12 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit) | 954 Layanan Manajemen SDM (Orang) | 27.700.000 | 27.458.889 | 63 | 63 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 27.700.000 | 241.111 | 1,18% | 98,80 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBC Layanan Sarana dan Perpariara Internal (Unit, m2 Paket) | 952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan) | 40.350.000 | 38.311.211 | 1 | 1 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 40.350.000 | 2.038.789 | 1,22% | 98,75 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBC Layanan Manajemen SDM Internal (Orang, Layanan, Rekomendasi) | 953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Layanan) | 22.100.000 | 21.871.000 | 1 | 1 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 22.100.000 | 229.000 | 0,20% | 99,76 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi) | Koord Program Strategis Kementerian | 99.000.000 | 98.946.063 | 1 | 1 | | 100,00% | | 100,00% | | | | | | | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi) | 955 Layanan Manajemen Keuangan (Layanan) | 30.800.000 | 30.719.429 | 1 | 1 | 100 | 100,00% | | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 30.800.000 | 80.571 | 0,26% | 99,74 | |
| WA Program Dukungan Manajemen | 6918 Dukungan Manajemen, Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | EBD Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi) | Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | 1,07% | |

3.1.6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel 11. Program dan kegiatan yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024

| Sasaran | Indikator Kinerja | Program | Indikator Program | Target Tahun 2024 | Realisasi Tahun 2024 | Capaian Tahun 2024 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------|----------------------|--------------------|
| Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) | Pengelolaan standar instrumen pertanian | Jumlah rancangan standar (RSNI3) yang dihasilkan | 2.00 standar | 2.00 standar | 100% |
| Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI) | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | Layanan manajemen | Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) | 83.00 | 90.92 | 109,54% |
| Terkelolanya anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran) | Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | Layanan Manajemen Keuangan | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) | 90.75 | 98,71 | 108,77% |

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) program dan 3 (tiga) indikator program yang menunjang capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2024. Berdasarkan indikator keberhasilan dari setiap program terlihat bahwa seluruh program dapat dicapai dengan baik. Dimana seluruh indikator berhasil dipenuhi sesuai target yang ditetapkan dan bahkan capaiannya melebihi target.

Program pertama yakni Pengelolaan standar instrumen pertanian dapat dilaksanakan dengan baik dengan capaian indikator program sebesar 100% atau berhasil. Program kedua adalah Layanan manajemen dapat dilaksanakan dengan

baik dengan capaian indikator program sebesar 109,54 % atau sangat berhasil. Program ketiga adalah Layanan Manajemen Keuangan dapat dilaksanakan dengan sangat baik dengan capaian indikator program sebesar 108,77%.

3.1.7. Capaian Kinerja Lainnya

3.1.7.1 Perumusan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tanaman Pemanis dan Serat

Perumusan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) Tanaman Pemanis dan Serat yang dilaksanakan pada tahun 2024 terdiri dari PNPS Tembakau Rajangan dan PNPS Tembakau Cerutu. Dalam rangka upaya pelaksanaan PNPS Tembakau Rajangan telah dilaksanakan beberapa agenda yaitu:

1. Workshop PNPS Tembakau Rajangan. Workshop ini dilaksanakan pada hari kamis, 24 Oktober 2024 di BPSI TAS. Pada kegiatan ini dihadirkan tiga narasumber untuk memperkaya tim konseptor dan tim teknis BPSI TAS terkait kualitas tembakau rajangan baik secara sensori maupun secara kimia.
2. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan beberapa *stake holder* tembakau rajangan.

Koordinasi dan konsultasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang penentuan mutu baik dari sisi pedagang maupun dari sisi petani. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi dengan PT AOI Lumajang, Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo, dan petani di Kabupaten Probolinggo serta Kabupaten Jombang. Informasi yang diperoleh dari kunjungan ini antara lain bahwa PT AOI dalam menentukan mutu tembakau yang dibeli dari petani menggunakan acuan tersendiri atau tidak menggunakan SNI yang ada. Namun penentuan mutu ini sebenarnya mirip dengan SNI yang ada hanya dibutuhkan konversi mutu antara acuan yang dipakai oleh PT AOI dengan SNI yang ada. Jika SNI yang ada akan disederhanakan, maka disarankan untuk diadakan workshop yang mengundang grader dari berbagai Perusahaan rokok sehingga diperoleh kesepakatan dalam penentuan mutu tembakau khususnya mutu sensori/organoleptiknya.



Gambar 26. Workshop Penentuan Mutu Tembakau Rajangan secara Hibrid

Sedangkan untuk FGD PNPS Tembakau Cerutu telah dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 dengan mengundang narasumber Profesor Djajadi, PhD, dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (Brin) (Gambar 3). Dari hasil FGD

dibahas beberapa parameter utama yang dapat digunakan sebagai parameter dalam penerapan SNI tembakau cerutu. Beberapa parameter utama yang tercantum dalam SNI tembakau cerutu yang memerlukan perhatian khusus dalam penyusunan PNPS antara lain: kadar kelembapan tembakau, kadar nikotin dan tar, kualitas pembakaran, ukuran dan bentuk cerutu, toleransi kesalahan, dan kandungan zat berbahaya pada rokok cerutu. Dari pelaksanaan PNPS Tembakau Cerutu diharapkan dapat merevisi dan merumuskan ulang SNI Tembakau Cerutu agar lebih sesuai dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar di era perdagangan bebas tahun 2027.



Gambar 27. Pelaksanaan FGD PNPS Tembakau Cerutu Pada Bulan Agustus Tahun 2024

3.1.7.2. Manajemen Laboratorium SNI ISO/IEC 17025:2017

Laboratorium BPSI TAS terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 sebagai laboratorium pengujian dengan nomor LP-1618-IDN tanggal 10 Agustus 2023 dan berlaku mulai 20 April 2022 hingga 19 April 2027. Ruang lingkup pengujian yang telah terakreditasi meliputi daya berkecambah dan kadar air benih di unit Laboratorium Uji Mutu Benih. Namun demikian, standar SNI ISO/IEC 17025:2017 secara bertahap mulai diterapkan untuk seluruh laboratorium di lingkup BPSI-TAS.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memenuhi Sistem Manajemen Mutu (SMM) laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 diantaranya sebagai berikut:

1. Tinjauan dokumen dan intergrasi dokumentasi SMM laboratorium ISO/IEC 17025:2017 ke dalam SMM ISO 9001:2015 di balai.
2. Validasi dan verifikasi metode pengujian mutu benih dan mutu tembakau.
3. Penjaminan mutu hasil pengujian dilakukan dengan uji banding antar personel (internal) dan uji profisiensi (eksternal) dengan berpartisipasi dalam uji profisiensi yang diselenggarakan oleh BBPPTP Surabaya untuk uji mutu benih dan PT Gelora Djaja untuk uji mutu tembakau.
4. Peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan eksternal dengan mengikutsertakan perwakilan personel laboratorium pada magang pengujian mutu benih di BBPPMBTPH Cimanggis, pelatihan Estimasi Ketidakpastian Pengukuran Kimia Analitik di BBSPJI Agro, pelatihan Validasi Metode Pengujian Kimia di BSN.

5. Sosialisasi dokumen SMM Laboratorium dan penandatanganan pernyataan tata etika personel laboratorium (Gambar 27)
6. Studi banding laboratorium terakreditasi di UPT PSMB-LT Surabaya, BBSPJI Selulosa, dan BBSPJI Tekstil (Gambar 28)
7. Uji banding antar personel laboratorium untuk uji mutu tembakau (Gambar 29)
8. Kalibrasi alat laboratorium pada 40 unit alat oleh laboratorium kalibrasi terakreditasi yaitu BSPJI Surabaya, Caltesys, dan P3GI (Gambar 30)
9. Pengecekan antara peralatan neraca analitik dan oven di Laboratorium Uji Mutu Benih dan Laboratorium Kimia Tanaman
10. Audit Internal laboratorium (Gambar 31)
11. Tinjauan Manajemen laboratorium (Gambar 32)
12. Pengajuan dokumen perluasan ruang lingkup di aplikasi KANMIS untuk ruang lingkup kemurnian fisik benih, daya berkecambah benih tebu, kadar nikotin, kadar total gula reduksi, dan kadar klorida tembakau.



Gambar 28. Sosialisasi dokumen SMM Laboratorium dan penandatanganan pernyataan tata etika personel laboratorium



Gambar 29. Studi banding laboratorium terakreditasi di UPT PSMB-LT Surabaya



Gambar 30. Uji banding antar personel laboratorium untuk uji mutu tembakau



Gambar 31. Proses kalibrasi neraca analitik oleh petugas kalibrasi dari BSPJI Surabaya



Gambar 32. Audit internal sistem manajemen laboratorium tahun 2024



Gambar 33. Tinjauan manajemen laboratorium tahun 2024

3.2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Secara umum bahwa Akuntabilitas Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat lebih tinggi dibanding target yang telah ditetapkan (nilai 90,75) dengan kategori sangat berhasil dan efisien. Berdasarkan aplikasi SMART Menteri Keuangan bahwa nilai IKPA sebesar 98,77 dengan penyerapan anggaran 98,67 %, kualitas perencanaan anggaran sebesar 97,22%, capaian keluaran kegiatan 100% dan kualitas pelaksanaan anggaran sebesar 99,18%. Realisasi anggaran 2024 sebesar 98,67% mengalami peningkatan dibanding 2023 dan capaian realisasi selama periode 2010-2024 seperti disajikan pada Tabel 16.

Tabel 12. Pagu dan realisasi anggaran 2020-2024

| Tahun | Perkembangan Anggaran 2020-2024 | | |
|-------|---------------------------------|------------------|-------|
| | Pagu | Realisasi | % |
| 2020 | 19.743.221.000,- | 19.409.116.595,- | 98,31 |
| 2021 | 23.987.208.000,- | 23.438.553.504,- | 97,71 |
| 2022 | 16.920.094.000,- | 16.708.858.132,- | 98,75 |
| 2023 | 12.705.945.000,- | 11.572.533.040,- | 95,75 |
| 2024 | 11.970.964.000,- | 11.812.245.936,- | 98,67 |

3.2.1. Realisasi Anggaran

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPSI TAS pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai kegiatan operasional, BPSI TAS pada tahun 2024 mendapat anggaran sebesar Rp. 12.313.980.000,- (Dua belas miliar tiga ratus tiga belas juta sembilan ratus delapan puluh rupiah). Realisasi anggaran berdasarkan SP2D per 31 Desember 2024 sebesar Rp11.812.245.936,- atau 95,93% (Tabel 11). Rincian realisasi anggaran per kegiatan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 13. Realisasi SP2D BPSI TAS (237572) per 31 Desember 2024

| URAIAN | Pagu | REALISASI | % | SISA |
|----------------------|---------------|---------------|-------|-------------|
| Belanja Gaji | 4.544.275.000 | 4.482.761.595 | 98,65 | 61.513.405 |
| Operasional (- Gaji) | 6.152.000.000 | 6.064.290.718 | 98,57 | 87.709.282 |
| Non Operasional*) | 855.000.000 | 510.528.825 | 59,71 | 344.471.175 |
| Belanja PNBP | 470.000.000 | 445.214.798 | 98,72 | 5.785.202 |
| Belanja Modal PNBP | 311.705.000 | 309.450.000 | 99,28 | 2.255.000 |

| | | | | |
|---------------|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------------|
| JUMLAH | 12.313.980.000 | 11.812.245.936 | 95,93 | 501.735.064 |
|---------------|-----------------------|-----------------------|--------------|--------------------|

Ket: *) Terdapat blokir dan selfbloking sebesar 343.016.000,00

Tabel 14. Rincian realisasi anggaran per kegiatan per 31 Desember 2024

| NO | URAIAN | ANGGARAN (Rp) | REALISASI (Rp) | % |
|-----|---------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|
| | PROG. NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI | | | |
| 1. | Standardisasi Produk | 150.000.000 | 136.574.446 | 91,05 |
| 2. | Sosialisasi dan Diseminasi | 35.000.000 | 31.705.623 | 90,59 |
| 3. | Penyidikan dan Pengujian Produk | 65.000.000 | 64.964.500 | 99,95 |
| 4. | Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar | 311.705.000 | 309.450.000 | 99,28 |
| | | | | |
| | Dukungan Manajemen | | | |
| | Layanan Duk Manajemen Internal | | | |
| 5. | Layanan Umum | 602.000.000 | 505.192.462 | 83,92 |
| 6. | Pembayaran Gaji dan Tunjangan | 4.544.275.000 | 4.482.761.595 | 98,65 |
| 7. | Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran | 6.152.000.000 | 6.064.290.718 | 98,57 |
| | | | | |
| | Layanan Manajemen SDM Internal | | | |
| 8. | Layanan Manajemen SDM | 80.000.000 | 27.458.889 | 34,32 |
| | | | | |
| | Layanan Manajemen Kinerja | | | |
| 9. | Layanan Perencanaan dan Penganggaran | 120.000.000 | 38.311.211 | 31,93 |
| 10. | Layanan Pemantauan dan Evaluasi | 166.000.000 | 120.817.063 | 72,78 |
| 11. | Layanan Manajemen Keuangan | 88.000.000 | 30.719.429 | 34,91 |
| | JUMLAH | 12.313.980.000 | 11.812.245.936 | 95,93 |

Ket: *) Terdapat blokir dan selfbloking sebesar 343.016.000,00

3.2.2. PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) diperoleh dari hasil penerimaan umum dan fungsional. Pada tahun 2024, penerimaan umum tidak ditargetkan, sedangkan target penerimaan fungsional adalah sebesar Rp 1.076.655.000,00. Realisasi penerimaan umum sebesar Rp 119.345.405,00 yang diperoleh dari hasil sewa rumah dinas, gedung, lahan, pengembalian belanja pegawai tahun 2023. Penerimaan fungsional sebesar Rp 1.117.566.280,00 diperoleh dari hasil penjualan benih UPBS, hasil samping kebun, jasa *guest house*, analisa laboratorium. Dana PNBP yang dapat digunakan adalah dari penerimaan fungsional berdasarkan MP (Maksimum Pencairan) sebesar 73%. Dana PNBP tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendukung tugas pokok balai yaitu Layanan Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP), Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan, Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji, serta Sarana Laboratorium. dengan perbaikan, pemeliharaan dan optimalisasi , serta pembinaan sumber daya manusia. Pagu PNBP tahun 2024 sebesar Rp 762.705.000,00. Pagu dan Realisasi dari dana PNBP ditunjukkan pada (Tabel 14).

Tabel 15. Target dan realisasi penerimaan PNBP per 31 Desember 2024

| URAIAN | Penerimaan | | |
|-----------------------|---------------|---------------|--------|
| | Target | Realisasi | % |
| Umum | 0 | 119.345.405 | 100,00 |
| Fungsional | 1.076.655.000 | 1.117.566.280 | 103,80 |
| Total | 1.076.655.000 | 1.236.911.685 | 114,88 |
| Pagu Penggunaan (73%) | 762.705.000 | 754.664.798 | 98,95 |

Tabel 16. Pagu dan realisasi pengeluaran dana PNBP tahun 2024

| URAIAN | Pengeluaran | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------|-----------|
| | Pagu DIPA | Realisasi | % | Sisa |
| 1. Hasil samping, benih, sewa mess, ruang kelas, Analisa lab, taman wisata edukasi | 762.705.000 | 754.664.798 | 98,95 | 8.040.202 |
| Pagu Penggunaan | 762.705.000 | 754.664.798 | 98,95 | 8.040.202 |

3.2.3. Dana Hibah

BPSI Tanaman Pemanis dan Serat TA.2022 mendapat Hibah Langsung berupa Uang Tunai dari HIRATA CORPORATION berdasarkan MOU tanggal 22 September 2021 jangka waktu pelaksanaan selama 4 tahun (sd 31 Desember 2024) dan di adendum pada tanggal 11 Oktober 2024 yang semula jangka waktunya sampai dengan sd 31 Desember 2024 menjadi 31 Desember 2026.

Termin 1 tahun 2022 HIRATA mengirim uang tunai sebesar Rp.221.190.000,- dan telah digunakan untuk kegiatan tahun 2022-2023, dengan bukti terbitnya pengesahan No. 22140000000025 tanggal 27 Desember 2022 dan SP2HL No. 231400600190001 tanggal 31 Desember 2023 dengan nilai Rp 220.949.765,00. Sisa sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar Rp240.235,00.

Bulan Agustus tahun 2024 mendapat transfer termin 2 yang telah dilakukan pengesahan pendapatan sebesar Rp 237.445.825,00. Dan pada 27 Desember 2024 telah dilakukan pengesahan belanja sebesar Rp18.999.500,00 dengan SP2HL nomor : 241400600220001 (Tabel 15).

Dana kegiatan Hirata dikirim oleh pihak donor bulan Agustus. Kegiatan difokuskan ke Eksplorasi pada Bulan Desember sesuai dengan siklus tanaman, namun ada aturan dari Kementerian Keuangan pada Bulan Desember untuk penghematan perjalanan dinas sehingga kegiatan eksplorasi akan dilanjutkan tahun 2025. Pada bulan Desember kegiatan yang dilakukan adalah pada preparasi sampel. Sisa anggaran akan direalisasi pada Tahun 2025. Realisasi anggaran dana hibah Hirata sebesar Rp. 18.999.500,- dengan rincian Belanja Upah sebesar Rp. 16.800.000 dan Belanja barang konsumsi sebesar Rp.2.199.500,-. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah persiapan sampel

tanaman kenaf dan tembakau serta penanaman kembali tanaman kenaf dan tembakau untuk penambahan sediaan sampel.

Tabel 17. Pagu dan Realisasi Pengeluaran Dana Hibah luar Negeri (Hirata)

| Pagu dan Realisasi Pengeluaran Dana HIBAH LUAR NEGERI (HIRATA) sd 31 Desember 2024 | | | | | | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|--------------------------------|--------------|-----------------------------------------|--------------------------------|------------------|------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Uraian | Pendapatan TA. 2022 | Belanja sudah disahkan sd 2023 | Sisa TA 2023 | Pendapatan yg sudah di sah kan TA. 2024 | Pendapatan keseluruhan sd 2024 | Belanja TA. 2024 | % | Sisa TA 2024 | Ket. |
| HIRATA Corporation Jepang dengan Judul Bio-Prospective of Indonesian Undomesticated-Nicotiana, Hibiscus, Ceiba, Rinicus, and Sesama Plants as New Resources of Novel Bioactive Compounds for Pharmaceuticals, Toiletry and Cosmetic Products (2022) | 221.190.000 | 220.949.765 | 240.235 | 237.445.825 | 237.686.060 | 18.999.500 | 7,99 | 218.446.325 | Telah dilakukan pengesahan belanja Hibah sebesar Rp18.999.500,00 dengan SP2HL No. 24140060022000 1 tanggal 27-12-2024 |

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024 menyajikan pertanggungjawaban dan pencapaian kinerja kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024 dalam mendukung pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja kegiatan kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024, seluruh kinerja kegiatan telah terlaksana sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yaitu (1) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar); (2) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat, dan (3) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat.

Secara umum hasil pengukuran capaian kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2024 menunjukkan bahwa 3 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat, seluruhnya tercapai dan melebihi target yang telah ditetapkan, yaitu diatas 100% sehingga dapat dikategorikan **sangat berhasil**. Capaian kinerja sasaran pertama, Indikator kinerja sasaran kedua, Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan dicapai sebanyak 2 standar (SNI Benih Tembakau dan SNI Benih Wijen) dari target 2 standar atau sebesar 100% (berhasil).

Indikator kinerja sasaran kedua, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat adalah 90,92 lebih besar dari target PK (Nilai 83) dan dikategorikan sangat berhasil. Indikator kinerja sasaran ketiga, Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat (Nilai berdasarkan PMK yang berlaku) adalah 98,77 lebih besar dari target (nilai 90) dan dikategorikan sangat berhasil.

Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan yang baik, persiapan yang matang, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan yang dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dengan melakukan analisis laporan berkala dan laporan realisasi anggaran melalui e-monev dan menerapkan SPI. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat akan terus meningkatkan kinerja dan pelayanan terhadap unit kerja agar dapat menghasilkan indeks kepuasan internal BSIP yang lebih baik, serta mempertahankan realisasi kinerja yang telah mencapai target.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja (PK) BPSI TAS Tahun 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BANDAR STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
JALAN RAYA KARANGPLOSO, KOTAK POS 199 MALANG 65152
TELEPON 0341-491447, FAKSIMIL 0341-485121

WEBSITE : tanamepamis.bslp.pertanian.go.id E-MAIL: bslp.tanamepamis@pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024® BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andy Wijanarko

Jabatan : Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Malang, 17 September 2024

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama

Andy Wijanarko



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
JALAN RAYA KARANGPLOSO, KOTAK POS 199 MALANG 65152
TELEPON 0341-491447, FAKSIMIL 0341-485121

WEBSITE : tanamanpemanis.bsp.pertanian.go.id E-MAIL: bsp.tanamanpemanis@pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024®
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT

| No | Sasaran | Kode | Indikator Kinerja | Target |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1 | Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | 1-1 | Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan (standar) | 2.00 Standar |
| 2 | Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zone integritas ZI) | 2-1 | Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 83.00 Nilai |
| 3 | Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang akuntabel dan berkualitas (nilai kinerja anggaran) | 3-1 | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat | 90.75 Nilai |

KEGIATAN

| | | ANGGARAN |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1 | Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian | Rp. 345.755.000 |
| 2 | Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian | Rp. 11.772.812.000 |
| TOTAL PAGU ANGGARAN | | Rp. 12.118.567.000 |

Malang, 17 September 2024

Pihak Kedua

Fadjry Djufry

Pihak Pertama

Andy Wijanarko

Lampiran 3. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja (LAKIN) BPSI TAS 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BANDAR STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
JALAN RAYA KARANGPLOSO, KOTAK POS 199 MALANG 65152
TELEPON 0341-491447, FAKSIMIL 0341-485121
WEBSITE : tanamanpemanis.bsp.pertanian.go.id E-MAIL: bsp-tanamanpemanis@pertanian.go.id

KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
Nomor : 155 / /Kpts/KP.230/H.4.2/11/2024

TENTANG

PENUNJUKAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA (LAKIN) 2024
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT
TAHUN ANGGARAN 2024 - 2025

KUASA PENGGUNA ANGGARAN BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT

- Menimbang : a. bahwa Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan salah satu pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat;
b. bahwa LAKIN 2024 Tingkat Satuan Kerja harus sudah selesai disusun pada Desember 2024;
c. bahwa untuk kelancaran penyusunan LAKIN perlu dibentuk Tim Teknis dan Sekretariat Penyusun LAKIN 2024;
b. bahwa pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu menjadi Tim Penyusun Laporan KINERJA (LAKIN) 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018;
5. Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah serta turunannya Perpres No 12 tahun 2021 tentang perubahan atas Perpres No. 16 tahun 2018;
6. Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
7. Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Pedoman Administrasi Keuangan Kementerian Pertanian;
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian;
11. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-018.09.2.237572/2024 tanggal 24 November 2023;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Tim Penyusun Laporan Kinerja (LAKIN) 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat dengan susunan keanggotaan Tim Teknis dan Sekretariat seperti tercantum pada lampiran keputusan ini.
- KEDUA : Tugas Tim Teknis Penyusun LAKIN 2024 adalah sebagai berikut:
1. Memantau pelaksanaan tugas dan sasaran mutu halai sesuai Perjanjian Kinerja (PK),
2. Mengukur pencapaian kinerja;
3. Melakukan evaluasi kinerja;
4. Menyusun materi LAKIN 2024.
- Tugas Tim Sekretariat Penyusun LAKIN 2024 adalah sebagai berikut:
1. Menginventarisir data dari penanggung jawab kegiatan
2. Menyusun LAKIN 2024 sesuai arahan Tim Teknis
3. Menyelesaikan setting LAKIN 2024
4. Pencetakan dan distribusi LAKIN 2024
- KETIGA : Segala biaya yang diperlukan akibat kerja dari Tim ini, dibebankan pada DIPA Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Tahun Anggaran 2024-2025.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 1 Oktober 2025 dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, maka Surat Keputusan ini akan dilakukan perubahan dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 01 November 2024
Kuasa Pengguna Anggaran
Balai Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Pemanis dan Serat,



Dr. Andi Wijanarko, SP. M.Si.
NIP. 197411152000031001

SALINAN Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha;
2. Ketua Tim Kerja PEPH;
3. Ketua Tim Kerja LPPKS;
4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Lampiran : Surat Kuasa Pengguna Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat
Nomor : B-1551/Kpts/KP.230/H.4.2/11/2024
Tanggal : 1 November 2024

**SUSUNAN TIM PENYUSUN LAPORAN KINEJA (LAKIN) 2024
PADA BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN
TANAMAN PEMANIS DAN SERAT**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat
Ketua : Elda Nurnasari, S.Si., M.P
Tim Teknis Penyusun :
1. Dr. Heri Prabowo, S.Si., M.Sc
2. Lia Verona, S.E., M.P
3. Hadi Sunarko, S.E
4. Sri Muntiasih, S.Sos
5. Arini Hidayati Jamil, S.P., M. Biotech
6. Fitri Setia Pusparini, A. Md
Tim Penyunting :
1. Dr. Tantri Dyah Ayu A., S.P., M.Sc
2. Sri Adikadarsih, S.P., M. Sc
Tim Sekretariat :
1. Laili Rachmawati, S.P
2. Yanuar Kristian, S. Kom
3. Haning Puput Suwastika, A.Md
4. Indah Candrarini, A. Md
5. Ani Utami

Ditetapkan di : Malang
Pada tanggal : 01 November 2024
Kuasa Pengguna Anggaran
Balai Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Pemanis dan Serat,


Dr. Andy Wijanarko, SP, M.Si.
NIP. 197411182000031001



AGROSTANDAR

STANDARD | SERVICES | GLOBALIZATION
www.bsip.pertanian.go.id

INSTALASI PENGUJIAN DAN PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat



IP2SIP Muktiharjo

Jl. Raya Pati - Gembong Km.5 Kotak Pos 120
Telp. (0295) 5517531
P A T I
Luas : 74,408 ha.



IP2SIP Sumberrejo

Jl. Raya Sumberrejo Km.17
Telp. (0353) 331030
SUMBERREJO - BOJONEGORO
Luas : 26,504 ha.



IP2SIP Karangploso

Jl. Raya Karangploso Km.4
Telp. (0341) 491447
MALANG
Luas : 24,650 ha.



IP2SIP Pasirian

Jl. Raya Pasirian Kotak Pos 3
Telp. (0334) 571583
PASIRIAN - LUMAJANG
Luas : 7,880 ha.



IP2SIP Asembagus

Jl. Raya Banyuputih
Telp. (0341) 451029, Fax. (0341) 451029
ASEMBAGUS - SITUBONDO
Luas : 40,063 ha.

Jl. Raya Karangploso Km.4, Kotak Pos 199 Malang 65152
Telp. 0341 - 491447 Faks. 0341 - 485121 e-mail: bsip.tanamanpemanis@pertanian.go.id

www.tanamanpemanis.bsip.pertanian.go.id

@Bsip.pemanis @bsip.pemanis @bsiptasMalang @Bsip.pemanis